

PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP FRAUD BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

VIKA ANGGITASARI
NIM. 18.52.31.058

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP
FRAUD BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)

SKRIPSI


Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Vika Anggitasari
NIM. 18.52.31.058

Surakarta, 26 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi


Rais Sani Muharjami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : VIKA ANGGITASARI
NIM : 185231058
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP FRAUD BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)"

Benar-benar bukan merupakan hasil plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022



METERAI TEMPEL
745AKX162762735 Vika Anggitasari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : VIKA ANGGITASARI
NIM : 185231058
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP FRAUD BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data laporan keuangan Bank Umum Syariah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dari data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022


Vika Anggitasari

Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Vika Anggitasari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudari Vika Anggitasari NIM 18.52.31.058 yang berjudul "PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP FRAUD BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)"

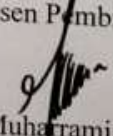
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi


Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19870828 201403 1 002

PENGESAHAN

PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP FRAUD BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)

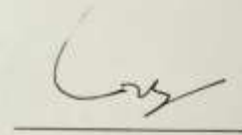
Oleh:

VIKA ANGGITASARI
NIM. 18.52.31.058

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 M / 9 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

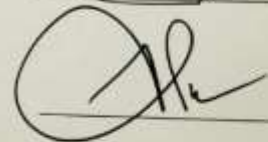
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003



Penguji II
Fuad Hasyim, M.E.K
NIP. 19890316 201801 1 003



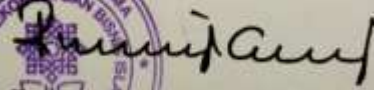
Penguji III
Alvin Yahya, MH
NIK. 19821113 201701 1 1091



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”

(QS. Al-Mujadillah: 11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Aku percaya orang-orang yang melukis impian mereka menjadi lebih seperti mereka. Aku percaya, aku berada di tempatku sekarang dan akan mencapai impian masa depanku berkat selalu menggambarnya”

(BTS - Park Jimin)

“Proses mungkin tidak mudah akan tetapi endingnya membuatku mengucapkan alhamdulillah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Barang siapa yang mendapat petunjuk dari Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya. Semoda doa, shalawat tercurahkan pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk di hari kiamat. Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih aku ucapkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku, bapak Dimin (Alm) dan ibu Minem atas segala doa, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bantuan, serta bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman PBS B dan Wirausaha F terima kasih karena telah menjadi teman semasa kuliah dan memberikan kenangan bersama-sama.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* Terhadap Fraud Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Budi Sukardi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar daam memberikan petunjuk, motivasi, serta arahan selama penyusunan skripsi ini
5. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., Fuad Hasyim, M.E.K., Alvin Yahya, MH., selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik, saran, dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Kedua orangtua penulis, Dimin (Alm) dan Minem, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dukungan yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap menjadi anak yang dapat dibanggakan.
8. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, nasehat yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamii.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Surakarta, 26 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

This research is aimed at determining the effect of good corporate governance and sharia compliance on fraud of Islamic commercial banks. The population in this study are all annual reports on the implementation of corporate governance in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the 2016-2021 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling with certain criteria. The samples used are 10 annual and 60 corporate governance implementation reports with a total of 60 data. The data analysis technique uses panel data regression analysis with e-views software.

The evidence identified shows that the variables of good corporate governance, Islamic income ratio, profit sharing ratio, and Islamic investment ratio have an effect on fraud simultaneously. In addition, partially, good corporate governance variables have a positive effect on fraud. Other than that, the Islamic income ratio variable has no effect on fraud. Furthermore, profit sharing ratio variable has no effect on fraud. Moreover, the Islamic investment ratio variable has no effect on fraud.

With the results gained in this research, it is hoped that future researchers can increase the number of research samples, such as Islamic financial institutions rather than banks registered with the financial services authority; thus, this research is more complex and is expected to be able to add other variables that do not exist in this research.

Keywords: Good Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Fraud

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan sharia compliance terhadap fraud Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan dan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 10 laporan tahunan dan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan total 60 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan software e-views.

Bukti menunjukkan bahwa secara simultan variabel good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio berpengaruh terhadap fraud. Sedangkan secara parsial, variabel good corporate governance berpengaruh positif terhadap fraud. Variabel islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel islamic investment ratio tidak berpengaruh terhadap fraud.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian yaitu lembaga keuangan syariah selain bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan supaya penelitian ini lebih kompleks dan diharapkan mampu menambahkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Fraud.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Jadwal Penelitian	13
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	15
2.1.2 Bank Syariah	16
2.1.3 Fraud	20

2.1.4	Good Corporate Governance.....	26
2.1.5	Sharia Compliance	32
2.2	Penelitian Terdahulu.....	34
2.3	Kerangka Berfikir.....	41
2.4	Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	42
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	42
3.2.1	Populasi.....	42
3.2.2	Sampel.....	42
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.3	Data dan Sumber Data.....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5	Variabel Penelitian	44
3.6	Definisi Operasional Variabel	45
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.7.1	Statistik Deskriptif	48
3.7.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	48
3.7.3	Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel.....	49
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.5	Analisis Regresi Data Panel.....	53
3.7.6	Uji Ketepatan Model	54
3.7.7	Uji Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Gambaran Umum Penelitian	56
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	57
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	59
4.2.3	Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel.....	62
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.5	Uji Regresi Data Panel.....	69

4.2.6	Uji Ketepatan Model	73
4.2.7	Uji Hipotesis	76
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	78
4.3.1	Good Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Fraud	78
4.3.2	Islamic Income Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud	79
4.3.3	Profit Sharing Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud	81
4.3.4	Islamic Investment Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud	83
BAB V PENUTUP.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Keterbatasan Penelitian	86
5.3	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN.....		95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Perbankan Syariah di Indonesia.....	1
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Karakteristik Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	52
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Model Common Effect.....	59
Tabel 4.3 Model Fixed Effect	60
Tabel 4.4 Model Random Effect.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.11 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Fraud Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020	4
Gambar 1.2 The Fraud Tree	6
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	95
Lampiran 2 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel	96
Lampiran 3 Tabulasi Data Siap Olah	97
Lampiran 4 Tabulasi Data Fraud	100
Lampiran 5 Tabulasi Data <i>Good Corporate Governance</i>	103
Lampiran 6 Tabulasi Data <i>Islamic Income Ratio</i>	106
Lampiran 7 Tabulasi Data <i>Profit Sharing Ratio</i>	109
Lampiran 8 Tabulasi Data <i>Islamic Investment Ratio</i>	112
Lampiran 9 Model Common Effect	115
Lampiran 10 Model Fixed Effect	115
Lampiran 11 Model Random Effect	116
Lampiran 12 Uji Chow	117
Lampiran 13 Uji Hausman	118
Lampiran 14 Uji Lagrange Multiplier	118
Lampiran 15 Uji Normalitas	118
Lampiran 16 Uji Multikolinearitas	118
Lampiran 17 Uji Autokorelasi	119
Lampiran 18 Uji Heteroskedastisitas	119
Lampiran 19 Koefisien Determinasi (R-Square)	119
Lampiran 20 Uji F	119
Lampiran 21 Uji T	120

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat setelah disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui jumlah bank atau jumlah kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah melalui data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Statistik Perbankan Syariah di Indonesia

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum						
Syariah	13	13	14	14	14	12
- Jumlah bank	1.869	1.825	1.875	1.919	1.923	2.028
- Jumlah kantor	254,18	288,02	316,69	350,36	349,95	418,77
- Total aset (dalam trilliun rupiah)						
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah bank	21	21	20	20	20	21
	332	344	354	381	388	409

- Jumlah kantor	102,32	136,15	160,63	174,20	172,61	211,57
- Total aset (dalam triliun rupiah)						
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah						
- Jumlah bank	166	167	167	164	163	165
- Jumlah kantor	453	441	441	617	618	670

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah di Indonesia September 2021
(<https://www.ojk.go.id>)

Dari data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan perkembangan perbankan syariah semakin cepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah. Menurut, catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di sektor perbankan sekarang ini terdapat 12 BUS (Bank Umum Syariah), 21 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 165 BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah). Selain, jumlah lembaga keuangan yang semakin meningkat, jumlah aset yang dimiliki juga mengalami pertumbuhan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2021 mengeluarkan data statistik perbankan syariah yang berisi tentang nilai aset keuangan syariah yang menunjukkan pertumbuhan positif. Industri perbankan bank umum syariah (BUS) berjumlah 12 institusi dengan total aset Rp 418,77 triliun. Untuk unit usaha syariah

(UUS) memiliki 21 institusi dengan total aset Rp 211,57 triliun. Sedangkan badan perkreditan rakyat syariah (BPRS) memiliki 165 institusi dengan total aset yang dimiliki Rp 15,87 triliun. Dengan nilai market share sebesar 10,19% dari total keuangan syariah Indonesia.

Semakin berkembangnya bank syariah tantangan dan risiko yang dihadapi juga semakin besar dalam mempertanggungjawabkan bisnisnya yang menggunakan identitas syariah. Reputasi Bank Umum Syariah harus dipertahankan dengan baik agar para nasabah tetap percaya dan loyal terhadap bank syariah. Sebab itu, diperlukan adanya pengendalian internal dan manajemen risiko yang baik supaya kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

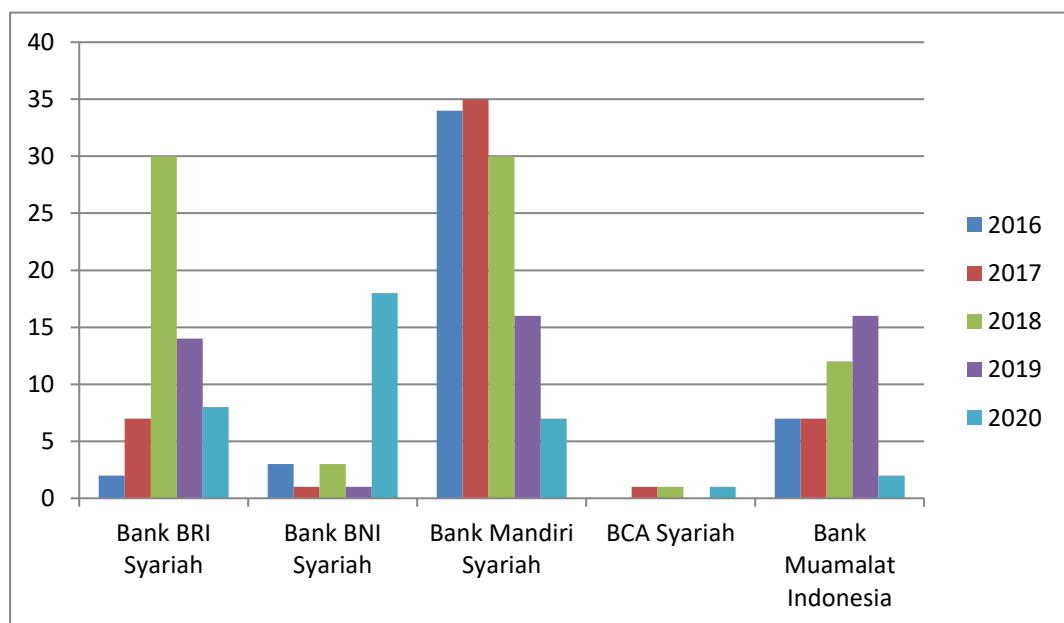
Berbagai persepsi muncul dari masyarakat sejak berdirinya perbankan syariah. Hal tersebut muncul karena masyarakat ragu pada konsistensi entitas bisnis syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usahanya. Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak ada bedanya (Ngumar et al., 2019).

Keraguan masyarakat mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional seolah terjawab dengan munculnya kasus *fraud* yang terjadi di lembaga keuangan syariah. Misalnya, kasus yang terjadi di Bank Syariah Mandiri yang melibatkan pihak internal bank yaitu penyaluran pembiayaan fiktif. Akibatnya, Bank Syariah Mandiri berpotensi mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar rupiah. Bareskrim Polri, menetapkan 4 tersangka atas kasus tersebut dimana tiga diantaranya pegawai Bank Syariah Mandiri. Dengan adanya kasus ini,

menunjukkan bahwa meskipun ada identitas syariah tidak menjamin suatu lembaga terbebas dari *fraud* (tindak kecurangan) (www.cnnindonesia.com).

Kasus *fraud* juga terjadi di bank Muamalat cabang Mataram dengan kasus penggelapan tabungan. Kasus tersebut melibatkan salah satu karyawan bagian pemasaran. Karyawan tersebut dengan sengaja tidak mencatat transaksi nasabah ke dalam laporan keuangan. Akibatnya, pihak bank mengalami kerugian sebesar Rp 9 miliar rupiah. Selain itu kasus *fraud* juga terjadi di bank Bukopin Syariah cabang Medan yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 1,3 miliar rupiah. Pelaku merupakan mantan pegawai staf IT dan *internal control* (<https://finance.detik.com>).

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Fraud Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020



Sumber: Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance Setiap Bank Syariah Periode 2016-2020

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah dengan jumlah fraud tertinggi. Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat risiko kecurangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

Untuk itu diperlukan manajemen pengendalian fraud yang baik. Setidaknya dengan menjadikan standar penerapan strategi anti fraud yang diberlakukan Bank Indonesia sebagai acuan.

Kasus *fraud* tidak hanya terjadi di Bank Islam Indonesia, tetapi juga terjadi di negara lainnya. Bank Islam Dubai pernah mengalami tindak kecurangan laporan keuangan yang mengakibatkan menanggung kerugian sekitar 300 juta dolar. Bank Islam Afrika mengalami kerugian sekitar R50 dan R70 akibat buruknya manajemen dan kecurangan akuntansi (www.ft.com).

The Association of Certified fraud Examiners (ACFE) membedakan *fraud* menjadi dua. Pertama, eksternal *fraud* adalah penipuan yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti ketidakjujuran vendor, pemalsuan informasi akun oleh pelanggan, pencurian informasi kepemilikan, penipuan pajak, kebangkrutan, asuransi ataupun penipuan pinjaman. Kedua, internal *fraud (occupation fraud)* adalah bentuk penipuan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, manajer, atau eksekutif untuk memperkaya individu melalui penyalahgunaan aset perusahaan (<https://www.acfe.com/fraud-101.aspx>).

Jenis *fraud* dapat dibedakan sebagai berikut, antara lain (Dewi, 2018): *Corruption* (korupsi) dapat diketahui melalui rekan kerja atau pemasok yang jujur. Jenis korupsi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu benturan kepentingan, penyuapan, pemberian hadiah pemerasan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penggolongan *fraud* pada the fraud tree oleh ACFE.

Gambar 1.2
The Fraud Tree



Sumber: <https://www.acfe.com/fraud-101.aspx>

Kemudian, Asset Misappropriation (penyalahgunaan aset). Berdasarkan laporan setiap dua tahun sekali oleh ACFE bahwa penyalahgunaan aset menjadi bentuk penyimpangan paling banyak kasusnya, tetapi kerugian yang ditimbulkan sedikit. Kasus tersebut misalnya skimming (pencurian kas), persediaan dan pengeluaran. Ketiga, Financial Statement Fraud (penyimpangan laporan keuangan). Menurut ACFE 2021 menunjukkan bahwa kerugian terbesar berasal dari jenis fraud ini. Hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan prinsip-prinsip akuntansi (Anugerah, 2014).

Kasus *fraud* yang terjadi di beberapa bank syariah sebagian besar dilakukan oleh pihak internal. Pada dasarnya semua pihak mengharapkan bank syariah memiliki tingkat ketahanan yang kuat dan terbebas dari *fraud*. Walaupun banyak kebijakan dan regulasi yang mengawasi kegiatan bank, tetapi faktanya setiap orang berpeluang untuk melakukan tindak kecurangan (Masruki et al., 2020).

Berbagai tingkatan mulai dari level bawah hingga manajemen puncak dapat melakukan tindakan *fraud*. Oleh sebab itu, sebagai entitas yang mempunyai karakter khusus memiliki risiko yang tinggi dalam pengelolaannya, sehingga dibutuhkan prinsip kehati-hatian para pelakunya dalam aspek kepatuhan syariah

(*sharia compliance*) sebagai upaya meminimalisir risiko terjadinya *fraud* (Archer et al., 2017).

Tingginya risiko *fraud* yang terjadi pada lembaga keuangan menjadi salah satu alasan penting adanya strategi untuk mengantisipasi tindak kecurangan. Sebagai upaya mengantisipasi tindak kecurangan melalui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah. Implementasi ini merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi perbankan sehingga diharapkan bank syariah dapat berkembang pesat (Saputra, 2017).

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip kewajaran (*fairness*), keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan pertanggung jawaban (*responsibility*). Keempat komponen tersebut menjadi dasar dalam menghasilkan laporan keuangan dan performa perusahaan secara menyeluruh dan berkualitas serta dapat membangun industri perbankan yang sehat, tangguh, dan memenuhi prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) (<https://www.ojk.go.id/>).

Jika terjadi ketidaksesuaian prinsip syariah akan menyebabkan *reputational risk*. Yaitu kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah menurun. Sebab itu menjadi sebuah keharusan perbankan syariah menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah. Akan tetapi, hal ini tidak menjamin suatu lembaga terbebas dari *fraud*. Maka diperlukan suatu prinsip kehati-hatian dalam aspek kepatuhan syariah (*sharia compliance*) sebagai upaya meminimalisir terjadinya *fraud* (Muhammad et al., 2019).

Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko, dan mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola risiko perbankan syariah. Kepatuhan syariah menjadi pilar dalam pengembangan lembaga keuangan syariah serta menjadi pembeda dari bank konvensional (Biyantoro & Ghoniyah, 2019b).

Umunya, bank syariah memiliki risiko lebih tinggi daripada bank konvensional. Sebab, masyarakat melihat dari aspek operasional dan spiritual. Prinsip kehati-hatian sangat diperlukan karena untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap aspek syariah. Aspek ini harus dijalankan oleh bank syariah sebagai upaya meminimalisir *fraud* (Maksum, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhistri & Triyanto (2019) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi et al. (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulazid (2016) menunjukkan bahwa *sharia compliance* memberikan pengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan penelitian Mujib (2017) menunjukkan bahwa *sharia compliance* tidak mempengaruhi terhadap *fraud*. Penelitian dari Muhammad et al. (2019) menyatakan bahwa *profit sharing ratio* (PSR) memberikan pengaruh positif terhadap *fraud*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Najib & Rini (2016) yang menyatakan *profit sharing ratio* (PSR) memberikan pengaruh negatif terhadap

fraud. Penelitian dari Baining & Mubyarto (2021) menyatakan bahwa *islamic investment ratio* (IIR) memberikan pengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan penelitian Fadhistri & Triyanto (2019) menyatakan bahwa *islamic investment ratio* (IIR) tidak memberikan pengaruh terhadap *fraud*. Dari penelitian Raharjanti & Muharrami (2020) menyatakan bahwa *islamic income ratio* (IsIR) memiliki pengaruh terhadap *fraud*. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian dari Santika & Ghofur (2019) menyatakan *islamic income ratio* (IsIR) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud*.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, dan terdapat fenomena masalah dimana berdasarkan hasil observasi pada sektor perbankan syariah menunjukkan bahwa kasus *fraud* pada Bank Syariah masih terjadi. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali guna memastikan bagaimanakah kualitas *good corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *fraud*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *fraud*. Objek penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* Terhadap *Fraud* Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2021 mengeluarkan data statistik perbankan syariah yang berisi tentang nilai aset keuangan syariah yang menunjukkan pertumbuhan positif. Dengan nilai market share sebesar 10,19% dari total keuangan syariah Indonesia. Tetapi, kasus *fraud* yang muncul pada perbankan syariah masih tergolong tinggi. Sebab itu, diperlukan adanya pengendalian internal dan manajemen risiko yang baik supaya kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan *good corporate governance* didasarkan pada akuntabilitas publik yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, di bank syariah Indonesia yang menggunakan prinsip syariah penerapannya tidak sesuai dan masih dalam tahap penyesuaian serta pengembangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardayati (2011) yang mengungkapkan bahwa penerapan *good corporate governance* diberbagai negara terutama pada perbankan syariah Indonesia belum menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Sehingga menyebabkan nilai syariah tidak memadai. Karena implementasi pelaksanaan Good Corporate Governance merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap regulasi perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan memperkecil batasan masalah sehingga tidak menyimpang dari apa yang diinginkan, maka batasan masalah penelitian ini hanya pada pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap *Fraud*. Penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian yang peneliti utarakan pada bagian latar belakang, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap *Fraud* Bank Syariah?
2. Apakah *Islamic Income Ratio* Berpengaruh Terhadap *Fraud* Bank Syariah?
3. Apakah *Profit Sharing Ratio* Berpengaruh Terhadap *Fraud* Bank Syariah?
4. Apakah *Islamic Investment Ratio* Berpengaruh Terhadap *Fraud* Bank Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud* Bank Syariah.
2. Untuk Mengetahui Tentang Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap *Fraud* Bank Syariah.

3. Untuk Mengetahui Tentang Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap *Fraud* Bank Syariah.
4. Untuk Mengetahui Tentang Pengaruh *Islamic Investment Ratio* Terhadap *Fraud* Bank Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara umum dan informasi khususnya tentang pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Fraud di Bank Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Fraud di Bank Syariah.

- b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Fraud di Bank Syariah.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Fraud di Bank Syariah.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dari awal hingga akhir. Adapun rencana sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian akhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian, yaitu teori-teori tentang good corporate governance dan sharia compliance yang mempengaruhi fraud di bank syariah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian terdahulu dalam bidang yang akan diteliti.

Selanjutnya akan disusun kerangka teori sebagai pondasi penelitian agar peneliti yang akan dilaksanakan memiliki dasar serta bersifat relevan terhadap permasalahan yang akan dibahas serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian kuantitatif, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional penelitian teknik analisis yang didalamnya dijelaskan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji ketepatan model.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang diarahkan pada analisis data, dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data yang bersifat eksploratif, deskriptif, maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai pengaruh variable dependen dan variable independen yang diteliti selama periode penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan, kesimpulan diperoleh dari ringkasan hasil analisis data pada bab empat, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori agensi adalah sesuatu yang digunakan untuk memahami hubungan antara principal dan agent. Dalam hal ini hubungan keagenan adalah kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan teori ini terjadi pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan sehingga menimbulkan agency problem. Pemisahan principal dan agent juga menimbulkan asimetri informasi yaitu keadaan dimana agent memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh principal. Asimetri informasi muncul ketika agent lebih banyak mengenal informasi internal dan prospek masa yang akan datang, dibandingkan pengetahuan tentang informasi yang diketahui oleh pemilik. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, setiap orang memiliki kecenderungan untuk berbuat dengan mementingkan kepentingannya sendiri.

Kepentingan yang berbeda dapat membuat agen menyalahgunakan kewajibannya dalam menyampaikan informasi kepada pemilik dengan cara menahan informasi yang diminta pemilik bila menguntungkan bagi agent. Untuk mengatasi hal itu, dibutuhkan penerapan Good Corporate Governance beserta prinsip-prinsip dan mekanismenya untuk dapat memastikan hak dan kewajiban diantara seluruh pihak yang berkepentingan ini terjamin (Zainuldin et al., 2018).

Hubungan antara Agency Theory dengan fraud pada bank syariah yaitu dimana fraud (kecurangan) merupakan akibat yang mungkin timbul dari adanya agency problem yaitu asimetri informasi, dimana informasi yang dimiliki oleh agen dipergunakan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi principal maupun perusahaan. Meskipun bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah tidak menjamin bank syariah terbebas dari tindakan fraud karena fraud bisa berasal dari lingkungan internal bank itu sendiri. Selain itu adanya konflik kepentingan dari agent dan principal dapat menyebabkan bank syariah sebagai agent menghadapi berbagai pressure (tekanan) untuk menemukan cara agar kinerja bank syariah selalu meningkat dengan harapan bahwa meningkatnya kinerja maka principal memberikan suatu bentuk apresiasi.

2.1.2 Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang atau perbankan yang operasional dan produk yang dikembangkan berlandaskan dengan Al- Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya harus sesuai dengan prinsip syariat Islam (Najib & Rini, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Menurut Antonio dan Perwataatmadja terdapat dua pengertian bank syariah, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara pengoperasiannya mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam pengoperasiannya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dimana dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Perwataatmadja & Antonio, 1997).

2. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang berdasarkan antara lain asas kemitraan, keadilan, transparansi, universal dan melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah (Harahap et al., 2010). Kegiatan bank syariah merupakan penerapan dari prinsip syariah Islam dengan karakteristik antara lain:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (time value of money)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan 2 harga untuk 1 barang

f. Tidak diperkenankan 2 transaksi untuk satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil seperti jual beli dan sewa menyewa. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Rohmatin et al., 2020).

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Tidak mengandung riba
- c. Tidak merugikan dan membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (gharar)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (maysir).

Dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah berkaitan dengan harta, uang, jual beli dan transaksi ekonomi lainnya.

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang luas untuk mengembangkan usahanya di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket kebijakan Oktober yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas dari bunga (Yusmad, 2017).

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan syariah yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi Majelis Ulama Indonesia untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Tujuan dikeluarkannya regulasi perbankan syariah untuk menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan

memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah (Tutik, 2016).

2.1.3 Fraud

Secara umum fraud adalah kecurangan. Menurut Black's Law Dictionary, fraud mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan manusia untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu (www.jamsosindonesia.com).

Sementara Internasional On Auditing (ISA) sekitar 240 orang yang membahas tentang tanggung jawab auditor untuk mempertimbangan fraud, mendefinisikan fraud sebagai; “ ...tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam governance, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau illegal” (Rohmatin et al., 2021).

Menurut Mark R. Simomons, untuk dikatakan sebagai fraud harus dipenuhi 4 kriteria yaitu:

- a. Tindakan dilakukan secara sengaja
- b. Adanya korban yang menganggap (karena tidak tahu keadaan sebenarnya) bahwa tindakan tersebut adalah wajar dan benar, pelaku dan korban dapat berupa individu, kelompok atau organisasi
- c. Korban percaya dan bertindak atas dasar tindakan pelaku
- d. Korban menderita rugi akibat tindakan pelaku

Fraud yang terjadi dalam perusahaan dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan mulai dari level bawah, pihak manajemen sampai pemilik. Proses pengadaan di perusahaan merupakan salah satu contoh tindakan Fraud, dimana pelaku adalah orang atau kelompok orang dalam perusahaan (pegawai) yang menerima imbalan dari rekan yang terlibat dalam proses pengadaan tersebut. Pegawai perusahaan bertindak sedemikian rupa sehingga rekanan memberikan imbalan kepada pegawai perusahaan dan akhirnya rekanan memenangkan kegiatan pengadaan tersebut meski harga yang ditawarkan lebih tinggi dari yang sewajarnya (Tutik, 2016).

Perusahaan yang tidak mengetahui apa yang telah dilakukan pegawainya, dan percaya saja kemudian menganggap proses pengadaan itu telah dilakukan sesuai dengan seharusnya. Perusahaan kemudian menyetujui dan melakukan pembayaran. Dan akhirnya perusahaan menderita kerugian karena telah membayar pengadaan tersebut lebih besar dari harga yang seharusnya (Zahrawani et al., 2021).

Di Indonesia fraud yang berhubungan dengan perbankan dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP tentang penerapan strategi anti fraud bagi bank umum yang menyatakan bahwa fraud adalah tindakan penyimpangan yang sengaja dilakukan untuk menipu, mengelabui, dan memanipulasi bank, nasabah atau pihak lain yang terjadi di lingkungan bank dengan menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian sedangkan pelaku fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan definisi diatas, pengertian fraud adalah suatu tindakan illegal yang disengaja, ditandai dengan tipu

daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan yang dilakukan dengan mengelabui, menipu, dan memanipulasi untuk memperoleh keuntungan (www.ojk.go.id).

Fraud dilakukan karena tiga kondisi yang disebut fraud triangle yakni pertama adanya tekanan (pressure/incentive), kedua adanya kesempatan (opportunity), dan ketiga adanya rasionalisasi/sikap (rationalization/attitude) atau kecenderungan pelaku untuk membenarkan tindakannya. Seseorang atau sekelompok orang akan melakukan fraud jika dalam diri mereka ada tekanan atau dorongan yang dapat timbul dari berbagai situasi, misalnya kebutuhan yang mendesak (anggota keluarga yang sakit), mungkin ada tekanan dari pihak lain seperti tekanan dari atasan untuk melakukan kecurangan, ketidakpuasan terhadap perusahaan tempat kerja, adanya sikap rakus (greedy) dan yang lainnya. Motif tersebut kemudian menyebabkan seseorang atau sekelompok orang mencari peluang untuk melakukan fraud dan peluang itu menjadi terbuka jika pengendalian internal yang ada di perusahaan lemah (Lidyah, 2018).

Lemahnya pengendalian internal juga dapat menjadi pendorong bagi individu atau kelompok orang yang sebelumnya tidak terpikir untuk melakukan fraud malah terdorong untuk melakukan fraud, karena di depan mereka ada peluang yang terbuka lebar untuk berbuat curang. Kecenderungan seseorang untuk membenarkan apapun tindakannya disebut dengan rasionalisasi. Pelaku fraud biasanya yakin bahwa tindakan fraud yang dilakukannya bukan kecurangan melainkan sesuatu yang merupakan haknya, dan menurut mereka seharusnya perusahaan dapat mengerti karena mereka telah banyak berbuat jasa untuk

perusahaan. Ada kalanya seseorang tergoda melakukan tindakan fraud karena tindakan itu juga dilakukan oleh temanteman didalam perusahaan dan mereka tidak dihukum atas tindakan tersebut (Istiyanto & Yuyetta, 2021).

Munculnya tindakan fraud seperti yang telah dijelaskan diatas disebabkan oleh faktor internal pelaku. Faktor internal meliputi motif tekanan dan rasionalisasi dari pelaku fraud itu sendiri. Faktor eksternal pelakuk fraud merupakan lingkungan perusahaan, misalnya dengan pengendalian internal yang lemah (Mujib, 2017).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyusun peta mengenai fraud di tempat kerja (occupational fraud) yang berbentuk pohon dengan cabang dan ranting atau biasa disebut juga dengan peta kecurangan. Peta kecurangan ini menggambarkan bagaimana pembagian fraud menurut jenis-jenisnya. Tiga cabang utama dari pohon fraud tersebut terdiri dari:

- a. Korupsi (corruption) yang terdiri dari empat ranting yaitu conflicts of interests (benturan kepentingan), bribery (penyuapan), illegal gratuities (pemberian hadiah/ gratifikasi), dan economic extraction. Benturan kepentingan bisa terjadi dalam transaksi pembelian maupun penjualan.
- b. Penyalahgunaan Aset (Asset Misappropriation) merupakan pencurian asset karyawan dengan melibatkan orang dalam seperti manajemen, karyawan dan pihak ketiga lainnya misalnya pencurian kas, persediaan dan pengeluaran yang bersifat fraud. Fraud penyalahgunaan asset akan menyebabkan laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan pedoman prinsip akuntansi yang berlaku umum, bahkan justru melibatkan penyesuaian-penyesuaian yang

dibuat untuk menyembunyikan penyalahgunaan asset tersebut. Cabang ini terdiri dari dua ranting yaitu Cash, Inventory dan All Others Assets.

- c. Laporan yang dimanipulasi (Fraudulent Statement) yang meliputi fraudulent financial statements (fraud laporan keuangan) dan nonfraudulent financial statements. Fraud dalam laporan keuangan merupakan bentuk dalam salah saji atau kelalaian yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan yang menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut seperti menyajikan asset, pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (Asset/revenue overstatement). Fraud bentuk ini meliputi penyalahgunaan prinsip-prinsip akuntansi yang disengaja, perubahan catatan dan pemalsuan catatan.

Penyalahgunaan asset (Asset misappropriation) dan Laporan yang dimanipulasi (Fraudulent Statement) merupakan bentuk fraud yang banyak terjadi di perusahaan dan organisasi. Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang dapat diandalkan untuk mengurangi dan mencegah dua jenis tindakan fraud tersebut (ACFE Indonesia, 2020).

Red flags adalah kondisi yang tidak biasa, janggal atau berbeda dengan keadaan normal. Red flags merupakan indikator (symptoms) yang menunjukkan sesuatu yang tidak biasa telah terjadi dan memerlukan penyidikan lebih lanjut. Namun red flags tersebut tidak semestinya menunjukkan seseorang bersalah atau tidak, tetapi merupakan tanda-tanda yang memperingatkan mungkin fraud telah terjadi. Untuk mendeteksi fraud pemeriksa harus mempelajari tanda-tanda red flags dan menindak lanjutinya sampai semua bukti terkumpul. Pemeriksa harus menemukan apakah tandatanda tersebut merupakan hasil dari suatu tindakan fraud

atau hal lain. Keberadaan tanda-tanda fraud tersebut harusnya dapat disadari dan selanjutnya menjadi indikator yang dapat ditindak lanjuti untuk menemukan dan membuktikan adanya fraud (Istiyanto & Yuyetta, 2021).

Menurut ACFE Indonesia (2020), tanda-tanda terjadinya fraud dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu:

- a. Accounting anomalies misalnya penggunaan dokumen fotokopian, pembatalan pembayaran atau kredit yang berlebihan, akun jatuh tempo yang berlebihan, meningkatnya item rekonsiliasi.
- b. Internal control weaknesses meliputi kelemahan pada lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, aktivitas pengendalian dan prosedur. Misalnya tidak ada pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas, kurangnya pengamanan fisik aset, kurangnya pemeriksaan yang independen, kurangnya otorisasi, kurangnya pencatatan dokumen yang memadai serta sistem akuntansi yang tidak memadai.
- c. Analytical anomalies adalah prosedur, hubungan, dan kejadian yang tidak biasa dan tidak masuk akal. Meliputi transaksi dan kejadian yang terjadi pada waktu dan tempat yang tidak biasa yang melibatkan orang-orang yang biasanya terlibat dalam transaksi tersebut. Misalnya prosedur, kebijakan, dan praktek yang tidak biasa, kekurangan/kelebihan kas, perubahan volume atau harga yang tidak masuk akal.
- d. Extravagant lifestyle adalah gaya hidup mewah. Perubahan gaya hidup seseorang pegawai atau pimpinan yang sebelumnya biasa saja kemudian menjadi bergaya hidup mewah dengan mobil mewah, pergi keluar negeri dan

sebagainya merupakan indikator yang perlu ditindak lanjuti kemungkinan terjadinya fraud.

- e. Unusual behavior adalah perilaku yang tidak biasa. Penelitian psikologi menunjukkan bahwa ketikanseseorang melakukan fraud terutama untuk yang pertama kali pelaku akan diliputi rasa bersalah, ketakutan dan akan menjadi stres. Seterusnya si pelaku ini akan berkelakuan berbeda dari biasa untuk menutupi perasaan atau rasa stress tersebut.
- f. Tips and complaints meliputi informasi dan pengaduan tentang kemungkinan terjadinya fraud.

2.1.4 Good Corporate Governance

1. Definisi Good Corporate Governance

Secara etimologis kata governance berasal dari bahasa Perancis kuno *gouvernance* yang berarti pengendalian (control) dan suatu keadaan yang berada dalam kondisi terkendali (the state of being governed) (Cholisoh & Hadziq, 2021).

Menurut Claessens, definisi corporate governance terbagi menjadi dua kategori. Definisi pertama terkait dengan seperangkat pola perilaku yaitu perilaku aktual perusahaan, dalam hal ini termasuk pengukuran kinerja, efisiensi, pertumbuhan, struktur finansial, dan perilaku terhadap pemegang saham serta stakeholders lain. Adapun definisi yang kedua yaitu terkait dengan kerangka normatif yaitu aturan (rules) dimana perusahaan beroperasi di bawah aturan tersebut, dengan aturan yang bersumber dari sistem perundang-undangan, sistem hukum, pasar keuangan, dan pasar faktor produksi (tenaga kerja) (Syahroza, 2005).

Peraturan Bank Indonesia ini mewajibkan bank syariah untuk menerapkan Good Corporate Governance, melakukan self assessment serta membuat laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dalam laporan tahunannya. Terkait tata cara pelaksanaan self assessment bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs yang menjelaskan bahwa penilaian atas pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dilakukan terhadap 11 faktor yang mana self assessment dilakukan dengan menggunakan kertas kerja self assessment (<https://www.ojk.go.id/>).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan norma yang berlaku (<https://perpustakaan.kpk.go.id/>).

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) bahwa Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan. Penerapan Good Corporate Governance juga membuat perusahaan lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagia

tugas, tanggung jawab dan pengawasannya. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) tahun 2006, prinsip yang diperlukan dalam konsep Good Corporate Governance yaitu fairness, disclosure and transparency, accountability, responsibility, dan independency. Prinsip itu penting karena dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Penerapan Good Corporate Governance yang berjalan dengan baik akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang jauh dari praktik Fraud (kecurangan) (<https://osf.io>).

2. Good Corporate Governance Bank Syariah

Perbankan syariah dikenal adanya prinsip-prinsip syariah yang mendukung terlaksananya prinsip Good Corporate Governance dimaksud, yakni keharusan bagi subjek hukum termasuk bank untuk menerapkan prinsip kejujuran (shiddiq), edukasi kepada masyarakat (tabligh), kepercayaan (amanah), dan pengelolaan professional (fathanah). Shiddiq berarti memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai kejujuran pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (halal) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (subhat) terlebih lagi bersifat dilarang (haram) (Maradita, 2014).

Tabligh berarti secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah. Amanah berarti menjaga

dengan prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola danayang diperoleh dari pemilik dana (shahibul maal) sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (mudharib). Sedangkan fathanah berarti memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara professional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko uang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantuan (ri'ayah) serta penuh rasa tanggung jawab (mas'uliyah) (Masruki et al., 2020).

Penilaian terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs tanggal 30 April 2011 disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tungkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) oleh bank dibagi dalam dua golongan yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) menurut Ben Zeineb & Mensi, (2018) Bank Umum Syariah harus mencakup 11 faktor berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan tugas dan pelaksanaan tugas komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS
- e. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa

- f. Penangan benturan kepentingan
- g. Penerapan fungsi kepatuhan Bank
- h. Penerapan fungsi audit intern
- i. Penerapan fungsi audit ektern
- j. Batasan maksimum penyaluran dana
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan pelaporan internal

Corporate Governance merupakan suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas. Norma-norma dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas mendorong disiplin, mengatasi dampak moral hazard dan melaksanakan fungsi check and balance. Sejumlah perangkat dasar yang diperlukan untuk pembentukan Good Corporate Governance (GCG) pada bank syariah antara lain sistem pengendalian intern, manajemen resiko, ketentuan yang mengarahkan pada peningkatan keterbukaan informasi, sistem akuntansi, mekanisme kepatuhan syariah, dan audit ekstern (Hisamuddin & Tirta K, 2015).

3. Urgensi Good Corporate Governance Pada Bank Syariah

Penerapan prinsip Good Corporate Governance menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah institusi termasuk di dalamnya bank syariah. Hal ini lebih ditunjukkan kepada adanya tanggung jawab publik (public accountability) berkaitan dengan operasional bank yang diharapkan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah

digariskan dalam hukum positif yang khusus untuk bank syariah harus mematuhi undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Wardayati, 2011).

Secara yuridis bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (stakeholders) yaitu nasabah, pemegang saham, investor obligasi, bank koresponden, regulator, pegawai, masyarakat dan lingkungan sehingga penerapan Good Corporate Governance merupakan suatu kebutuhan bagi setiap bank syariah. Penerapan Good Corporate Governance merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola secara baik, professional dan hati-hati dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder lainnya (Hisamuddin & Tirta K, 2015).

Menurut Saputra, (2017) Penerapan sistem Good Corporate Governance dalam bank syariah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) melalui beberapa tujuan berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan stakeholder lainnya sekaligus merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan.
- b. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para stakeholder.

- d. Pendekatan yang terpadu berdasarkan kaidah-kaidah demokrasi, pengelolaan dan partisipasi organisasi secara legitimasi.
- e. Mengendalikan konflik kepentingan yang mungkin timbul antar pihak principal dan agent.
- f. Meminimalkan biaya modal dengan memberikan sinyal positif untuk para penyedia modal. Meningkatkan nilai perusahaan yang dihasilkan dari biaya modal yang lebih rendah, meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi yang lebih baik dari stakeholders atas kinerja perusahaan di masa depan.

2.1.5 Sharia Compliance

1. Definisi Sharia Compliance

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, maka yang dimaksud dengan kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah (<https://www.ojk.go.id/>).

Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah) dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendorong terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia. Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah) memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB) dimana Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah)

merupakan bagian dari tata kelola lembaga (Corporate Governance). Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah) tersebut secara konsisten dijadikan sebagai kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syariah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal dan distribusi kekayaan (Setyowati et al., 2019).

Berdasarkan Milenia et al., (2021) Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah) merupakan penerapan dari prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah menggunakan proksi:

- a. Islamic Income Ratio (IsIR) digunakan untuk menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh pendapatan yang diterima bank syariah baik halal maupun non halal.
- b. Profit Sharing Ratio (PSR) digunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan.
- c. Islamic Investment Ratio (IIR) digunakan untuk melihat persentase dari investasi islam yang dilakukan bank terhadap keseluruhan investasi.

2. Mekanisme Sharia Compliance Bank Syariah

Terdapat dua konsep yang mendasari pelaksanaan pengawasan syariah secara internal di bank syariah dalam konteks pemenuhan akuntabilitas secara horizontal dan trasendental. Pertama, konsep sharia review harus dilakukan oleh dewan pengawas syariah untuk melakukan penagwasan terhadap Sharia

Compliance (Kepatuhan Syariah). Kedua, konsep internal sharia review bank syariah sebagai salah satu fungsi internal audit dalam bank syariah untuk menilai kesesuaian operasi dan transaksi dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan (Ulum, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, digunakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	The Influence of Corporate Governance on the Mitigation of Fraudulent Financial Reporting (Martins & Júnior, 2020).	Variabel Independen: good corporate governance Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan	Analisis Regresi Bivariat	Struktur tata kelola perusahaan memberikan pengaruh terhadap upaya mengurangi kecurangan.
2.	Analysis of the Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud in Islamic Banks in Indonesia 2017-2019 (Milenia et al., 2021).	Variabel Independen: profit sharing ratio, islamic investment ratio, dan islamic corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, variabel sharia compliance yang diprosikan dengan profit sharing ratio dan islamic investment ratio tidak memberikan pengaruh terhadap fraud di bank syariah. Sedangkan variabel islamic corporate governance memberikan pengaruh terhadap fraud di bank syariah. Kemudian secara simultan, variabel sharia compliance dan

				islamic corporate governance memberikan pengaruh terhadap fraud.
3.	The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Periode 2014-2017 (Raharjanti & Muharrami, 2020).	Variabel independen: good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, islamic investment ratio, equitable distribution ratio Variabel dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel good corporate governance dan islamic income ratio menunjukkan positif terhadap kecurangan internal. Sedangkan variabel rasio bagi hasil, rasio investasi syariah dan equitable distribution ratio tidak berpengaruh terhadap kecurangan.
4.	Sharia Compliance And Islamic Corporate Governane (Biyantoro & Ghoniyah, 2019).	Variabel Independen: profit shariang ratio, islamic corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel kepatuhan syariah yang diprosikan dengan rasio bagi hasil berpengaruh negatif terhadap fraud pada bank syariah sedangkan variabel. Islamic corporate governance tidak berpengaruh positif terhadap fraud pada bank umum syariah.
5.	Implikasi Tata Kelola Islami Pada Fraud Bank Islam (Ngumar et al., 2019)	Variabel Independen: dewan direksi, dewan komisaris, kontrol internal, dewan pengawas syariah Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel internal kontrol berpengaruh negatif terhadap fraud. Variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap fraud.

6.	Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2017 (Fadhistri & Triyanto, 2019).	<p>Variabel Independen: islamic corporate governance, profit sharing ratio, islamic income ratio</p> <p>Variabel Dependen: fraud</p>	Analisis Regresi Logistik	Variabel Islamic Corporate Governance berpengaruh positif terhadap indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah. Profit Sharing Ratio berpengaruh negatif terhadap indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah. Islamic Income Ratio tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah.
7.	Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index And Fraud At Islamic Bank (Lidyah, 2018).	<p>Variabel Independen: islamic corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, islamic investment ratio</p> <p>Variabel Dependen: indeks kinerja keuangan dan fraud</p>	Analisis Jalur	Variabel Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Islamicity Performance Index. Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio dan Islamic Investment Ratio (Financial Performance Index) berpengaruh terhadap Fraud. Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Fraud, dan Islamic Income Ratio, Profit Sharing Rasio dan Rasio Investasi Syariah (Islamicity Financial Performance Index) tidak memediasi pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah.
8.	Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control	Variabel Independen: dewan pengawas	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS tidak berpengaruh

	Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Rahmayani and Rahmawaty, 2017).	syariah, dewan direksi, internal kontrol Variabel Dependen: fraud		terhadap indikasi terjadinya fraud. Secara parsial pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya fraud. Internal control yang diukur dengan proksi penerapan audit internal tidak berpengaruh terhadap fraud.
9.	Disclosure of Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Fraud in Sharia Commercial Banks (Farida et al., 2021).	Variabel Independen: islamic corporate governance, profit sharing ratio, islamic investment ratio, islamic income ratio, equitable distribution. Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Logistik	Variabel islamic corporate governance, islamic investment ratio, dan equitable distribution tidak berpengaruh terhadap fraud. Sedangkan profit sharing ratio berpengaruh negatif terhadap fraud. Serta islamic income ratio berpengaruh positif terhadap fraud.
10.	Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance in The Islamic Bank in Indonesia (Baining et al., 2021).	Variabel Independen: islamic income ratio, profit sharing ratio, islamic investment ratio, zakat performance ratio, islamic corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel profit sharing ratio berpengaruh negatif terhadap fraud. Variabel islamic investment ratio berpengaruh positif terhadap fraud. Variabel zakat performance ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel islamic

				corporate governance tidak berpengaruh terhadap fraud.
11.	Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017) (Fiawan et al., 2019).	Variabel Independen: islamic income ratio, profit sharing ratio, islamic corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Jalur	Variabel islamic income ratio dan islamic investment ratio berpengaruh terhadap fraud. Variabel profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel islamic corporate governance berpengaruh terhadap fraud.
12.	The Influence of Sharia Compliance Against Fraud on The Sharia Banks In Indonesia (Ana Santika & Ghofur, 2020).	Variabel Independen: profit sharing ratio, islamic income ratio, islamic investment ratio Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Berganda	Variabel profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Variabel islamic investment ratio tidak berpengaruh terhadap fraud.
13.	Implementation of GCG (Good Corporate Governance) on the Prevention of Fraud Financing in Islamic Banks (Cholisoh & Hadziq, 2021).	Variabel Independen: good corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap fraud.
14.	Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan (Sanusi et al., 2019).	Variabel Independen: good corporate governance dan kualitas audit Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel good corporate governance memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud. Variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud.

15.	Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Tindakan Fraud (Studi Empiris pada BUS di Indonesia Periode 2013-2017) (Muhammad et al., 2019).	Variabel Independen: profit sharing ratio, Islamic investment ratio, islamic income ratio, zakat performance ratio, islamic corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Data Panel	Variabel profit sharing ratio dan islamic investment ratio memiliki pengaruh terhadap tindakan fraud. Sedangkan variabel islamic income ratio, zakat performance ratio, dan islamic income ratio tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan fraud.
16.	The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon (Rohmatin et al., 2021).	Variabel Independen: good corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Logistik	Variabel good corporate governance berpengaruh terhadap tindakan fraud.
17.	The Effect of Good Corporate Governance on the Internal Fraud in Sharia Business Unit in 2017 (Jannah & Raharjanti, 2020).	Variabel Independen: good corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap fraud.
18.	Analisis Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kesehatan Finansial dan Fraud Pada Bank Umum Syariah (Marheni, 2017).	Variabel Independen: islamic income ratio dan profit sharing ratio Variabel Dependen: kesehatan finansial dan fraud	Analisis Jalur	Variabel islamic income ratio dan profit sharing ratio berpengaruh negatif terhadap fraud.

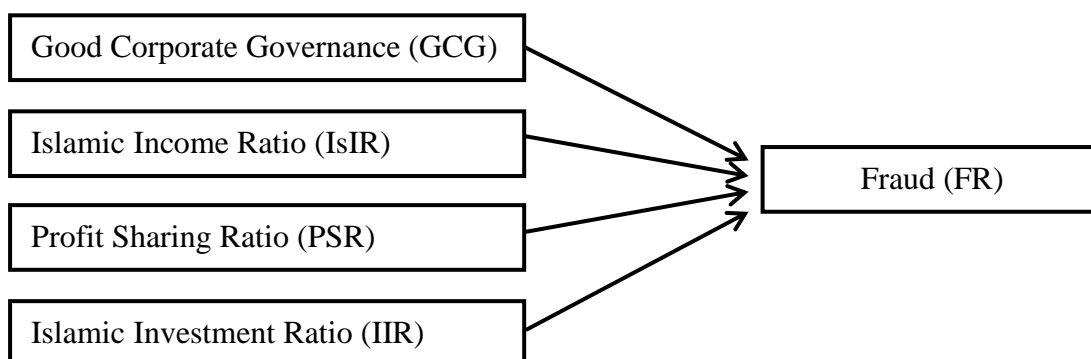
19.	Corporate Governance dan SHariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud (Desiana et al., 2021).	Variabel Independen: good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, islamic investment ratio Variabel Dependen: financial statement fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel islamic income ratio berpengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan variabel good corporate governance, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.
20.	Implikasi Tata Kelola Islami Pada Fraud Bank Islam (Ngumar et al., 2019).	Variabel Independen: dewan direksi, dewan komisaris, kontrol internal, dewan pengawas syariah Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dewan direksi, dewan komisaris, internal kontrol, dan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap fraud.
21.	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Fitratul Jannah, 2016).	Variabel Independen: good corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.
22.	The Effect Of Internal Control System Implementation In Realizing Good Corporate Governance And Its Impact On Fraud Prevention (Taufik, 2019).	Variabel Independen: internal control dan good corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Data Panel	Variabel internal kontrol dan good corporate governance memiliki pengaruh terhadap fraud.

23.	Pengaruh Sistem Internal Kontrol Audit Internal, dan penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Perbankan (Saputra, 2017).	Variabel Independen: sistem internal kontrol, audit internal, good corporate governance Variabel Dependen: fraud	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel sistem internal kontrol berpengaruh positif terhadap kecurangan. Variabel audit internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Variabel good corporate governance berpengaruh negatif terhadap kecurangan.
-----	---	---	----------------------------------	--

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



Kerangka pemikiran pada gambar diatas menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas (independen) yaitu Good Corporate Governance (GCG), Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IIR). Serta variabel terikat (dependen) yaitu fraud (FR).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. hipotesis bertujuan sebagai acuan dalam menentukan langkah

selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud

Hubungan teori agensi dengan good corporate governance memberikan pengaruh positif. Hubungan ini timbul untuk menghindari konflik antara principal dan agent-nya. Konflik yang muncul karena perbedaan kepentingan harus dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Penerapan konsep good corporate governance diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan kinerja para agen. Good corporate governance memberikan jaminan kepada shareholders bahwa dana dikelola dengan baik dan untuk kepentingan perusahaan (Ngumar et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian Raharjanti & Muharrami, (2020) dan Fadhistri & Triyanto, (2019) yang menyatakan bahwa good corporate governance memberikan pengaruh terhadap fraud. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap fraud

2. Pengaruh Islamic Income Ratio Terhadap Fraud

Islamic Income Ratio merupakan salah satu proksi yang di gunakan untuk mengukur Sharia Compliance pada Bank Syariah. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Menurut Ana Santika & Ghofur (2020), jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank

harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Dengan berjalannya kepatuhan akan sharia compliance maka tindakan fraud akan kemungkinan kecil terjadi. Rendahnya kepatuhan terhadap prinsip syariah memberikan peluang untuk terjadinya fraud pada Bank Syariah. Karena itu, jaminan mengenai pemenuhan terhadap prinsip syariah (sharia compliance) dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidyah, (2018) dan Raharjanti & Muharrami, (2020) yang menyatakan bahwa islamic income ratio memberikan pengaruh terhadap internal fraud. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

H₂ : Islamic Income Ratio berpengaruh positif terhadap fraud

3. Pengaruh Profit Sharing Ratio Terhadap Fraud

Profit Sharing Ratio merupakan salah satu proksi yang di gunakan untuk mengukur Sharia Compliance pada Bank Syariah. Profit sharing merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui profit sharing ratio. Dengan profit sharing yang adil

maka tindakan fraud yang di lakukan oleh para agen dalam suatu lembaga atau perusahaan akan kecil peluangnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Biyantoro & Ghoniyah, (2019) dan Fadhistri & Triyanto, (2019) yang menyatakan bahwa profit sharing ratio berpengaruh terhadap fraud. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap fraud

4. Pengaruh Islamic Investment Ratio Terhadap Fraud

Islamic Investment Ratio merupakan proksi dari Sharia Compliance. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Kepatuhan dan kesesuaian Bank terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah. Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa Bank Syariah sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah (Muhammad et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fiawan (2019) dan Baining & Mubyarto (2021) menyatakan bahwa islamic investment ratio memberikan pengaruh terhadap fraud. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Islamic Investment Ratio berpengaruh positif terhadap fraud

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 (Taufik, 2019).

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Maret 2022 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah sejumlah 12 BUS. Sehingga populasi yang digunakan berjumlah 72 laporan tahunan Bank Umum Syariah. Waktu pengamatan penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel yang representatif tergantung pada aspek-aspek yang saling berkaitan yaitu akurasi sampel dan ketelitian (presisi) sampel. Sampel yang akurasi merupakan sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi secara tepat. Sampel yang presisi merupakan sejauh mana hasil penelitian berdasarkan sampel dapat merefleksikan realitas populasinya secara teliti (Sugiyono, 2015).

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2021.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016-2021.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan pelaksanaan good corporate governance tahun 2016-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Karakteristik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Pelanggaran	Akumulasi
1.	Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2021.		12
2.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2016-2021.	2	
3.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan pelaksanaan good corporate governance tahun 2016-2021.		
Jumlah sampel			10
Jumlah tahun pengamatan			6
Total data yang akan diamati selama periode penelitian			60

Dari tabel 3.1 diatas, bahwa dari jumlah total 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021 yang data laporan

tahunannya yang tidak tersedia dan lengkap yaitu 2 BUS. Sehingga Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel adalah sebanyak 10 Bank Umum Syariah periode 2016-2021. Oleh karena itu, perhitungan jumlah data sampel penelitian adalah $10 \times 6 = 60$ data sampel penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, internet yang mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 3 tahun, mulai tahun 2016 sampai 2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah periode 2016-2021 di website masing-masing Bank Umum Syariah.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara variabel, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah good corporate governance (GCG), islamic income ratio (IsIR), profit sharing ratio (PSR), islamic investment ratio (IIR).

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah fraud (FR).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Good Corporate Governance (GCG)	Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan norma yang berlaku.	Pengungkapan GCG	Interval
2.	Islamic Income Ratio (IsIR)	Islamic income ratio adalah pendapatan yang bersumber dari kegiatan yang	$IsIR = \frac{Pendapatan\ Halal}{Pendapatan\ halal + Non\ halal}$	Rasio

		sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah tidak adanya transaksi yang melibatkan riba, gharar, perjudian serta hal haram lainnya dan mendorong transaksi bersifat halal. Islamic Income Ratio untuk menilai persentase pendapatan islam dari seluruh total pendapatan yang di terima Bank Syariah.		
3.	Profit Sharing Ratio (PSR)	Profit Sharing Ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan bagi nasabah. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana Bank Syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Profit Sharing Ratio untuk menghitung bagi hasil yang di peroleh dari pembiayaan yang	$PSR = \frac{Pembiayaan\ mudharabah + musyarakah}{Total\ pembiayaan}$	Rasio

		meliputi mudharabah dan musyarakah.		
4.	Islamic Investment Ratio (IIR)	Investasi Islam adalah aktivitas penempatan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatan penghimpunan dana dan pembiayaan kegiatan usahanya tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Islamic Investment Ratio untuk menghitung investasi islam dilihat dengan cara membandingkan investasi syariah dengan total investasi yang telah dilakukan. Investasi islam diperoleh dengan menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan Bank Syariah pada produk halal.	$IIR = \frac{\text{Investasi halal}}{\text{Investasi halal} + \text{non halal}}$	Rasio
5.	Fraud (FR)	Fraud adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dilakukan dengan sengaja, ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau merusak kepercayaan yang dilakukan dengan	Jumlah fraud	Interval

		mengelabui, menipu atau memanipulasi untuk memperoleh keuntungan.		
--	--	---	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software E-views. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyempingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai central tendency yaitu nilai rata-rata (mean), dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.7.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data times series dan data cross sections.

Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Ordinary Least Square merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode Common Effect.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section atau unit times series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross section maupun unit times series. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan Least Square Dummy Variable (LSDV) atau juga disebut covariance model.

3. *Random Effect Model*

Model ini juga mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam *random effect model* perbedaan tersebut dicerminkan oleh error dari model.

3.7.3 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*,

dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka H0 diterima

Jika nilai sig < α maka H1 diterima

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka H0 diterima

Jika nilai sig < α maka H1 diterima

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode *common effect* dengan metode *random effect*. Hipotesis pada uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

H0 : *common effect model*

H1 : *random effect model*

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< x^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> x^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013:110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.

- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghazali (2016: 107) dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghazali (2016:108)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Uji adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2016: 134) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Sembodo (2013) mengatakan bahwa regresi panel merupakan sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh perubah penjelas terhadap perubah respon pada data panel. Model umum dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$FR_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{1it} + \beta_2 IsIR_{2it} + \beta_3 PSR_{3it} + \beta_4 IIR_{4it} + 1 - R^2$$

Keterangan:

i = 1,2,.....,P

t = 1,2,.....,P

P = jumlah individu (*cross-section*)

T = jumlah periode waktu (*time series*)

FR_{it} = variabel kinerja keuangan ke-I untuk periode ke-t

α = intersep (konstanta)

GCG_{it} = variabel *leverage* ke-i untuk periode ke-t

$IsIR_{it}$ = variabel modal sendiri ke-i untuk periode ke-t

PSR_{it} = variabel ukuran perusahaan ke-I untuk periode ke-t

IIR_{it} = variabel usia perusahaan ke-I untuk periode ke-t

β = *slope* (parameter regresi)

e = komponen error

3.7.6 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika

nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai sig > 0,05 maka H_1 diterima

3.7.7 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_1 diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Urutan pembahasan secara sistematis adalah analisis statistik deskriptif, analisis estimasi model regresi data panel, analisis pemilihan estimasi model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan analisis data berupa hasil analisis regresi data panel serta pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 Bank Umum Syariah tahun 2016-2021, sedangkan hasil olahan penulis mengenai kondisi laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG tahun 2016-2021 menyebutkan bahwa hanya terdapat 10 Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan web perusahaan yang telah disinggung sebelumnya. Dalam pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan dasar kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia tahun 2016-2021. (2) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016-2021. (3) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan pelaksanaan good corporate governance tahun 2016-2021.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel dependen yaitu internal fraud. Sedangkan variabel independen yaitu good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio. Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	FRAUD	GCG	ISIR	PSR	IIR
Mean	4.683333	1.814500	0.745082	0.498809	0.759002
Median	2.000000	1.685000	0.815698	0.500326	0.936638
Maximum	84.00000	2.600000	1.470021	0.998058	0.999922
Minimum	0.000000	1.000000	0.096350	0.072159	0.178054
Std. Dev.	12.10756	0.490750	0.253736	0.279210	0.288484
Skewness	5.187947	0.152854	-0.262647	0.175301	-0.813946
Kurtosis	32.65632	1.994864	3.030405	1.838817	2.083721
Jarque-Bera	2467.892	2.759391	0.692148	3.678168	8.723997
Probability	0.000000	0.251655	0.707460	0.158963	0.012753
Sum	281.0000	108.8700	44.70494	29.92855	45.54010
Sum Sq. Dev.	8648.983	14.20928	3.798529	4.599539	4.910154
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan jumlah data sebanyak 60, berdasarkan hasil uji statistik fraud mempunyai nilai minimum sebesar 0,000000. Nilai maximum sebesar 84,00000. Nilai mean sebesar 4,683333. Dan nilai standar deviasi sebesar 12,10756. Karena hasil nilai standar

deviasi lebih besar dari nilai mean maka mengidentifikasi bahwa penyimpangan variabel fraud relatif besar sehingga ada penyimpangan data yang cukup besar.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 1,000000. Nilai maximum sebesar 2,600000. Nilai mean sebesar 1,814500. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,490750. Karena hasil nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka mengidentifikasi bahwa penyimpangan variabel GCG relatif kecil sehingga penyebaran data normal dan tidak bias.

Variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) memiliki nilai minimum sebesar 0,096350. Nilai maximum sebesar 1,470021. Nilai mean sebesar 0,745082. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,253736. Karena hasil nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka mengidentifikasi bahwa penyimpangan variabel IsIR relatif kecil sehingga penyebaran data normal dan tidak bias.

Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,072159. Nilai maximum sebesar 0,998056. Nilai mean sebesar 0,498809. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,279210. Karena hasil nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka mengidentifikasi bahwa penyimpangan variabel PSR relatif kecil sehingga penyebaran data normal dan tidak bias.

Variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR) memiliki nilai minimum sebesar 0,178054. Nilai maximum sebesar 0,999922. Nilai mean sebesar 0,759002. Dan nilai standar deviasi sebesar 0,288484. Karena hasil nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka mengidentifikasi bahwa penyimpangan variabel IIR relatif kecil sehingga penyebaran data normal dan tidak bias.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu common, fixed, dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada. Berikut hasil dari ketiga model yang ada:

Tabel 4.2
Model Common Effect

Dependent Variable: FRAUD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/16/22 Time: 21:44				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.419221	0.498678	2.845968	0.0062
ISIR	0.326272	0.235434	1.385834	0.1714
PSR	-0.054710	0.209012	-0.261755	0.7945
IIR	0.072675	0.223853	0.324657	0.7467
C	-0.276086	0.295626	-0.933905	0.3544
R-squared	0.176791	Mean dependent var		0.338792
Adjusted R-squared	0.116922	S.D. dependent var		0.443954
S.E. of regression	0.417193	Akaike info criterion		1.169122
Sum squared resid	9.572772	Schwarz criterion		1.343651
Log likelihood	-30.07366	Hannan-Quinn criter.		1.237390
F-statistic	2.952933	Durbin-Watson stat		0.649869
Prob(F-statistic)	0.027832			

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Tabel 4.3
Model Fixed Effect

Dependent Variable: FRAUD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/22 Time: 21:44
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.357225	0.426832	3.179761	0.0026
ISIR	0.007736	0.177309	0.043629	0.9654
PSR	-0.165065	0.261071	-0.632260	0.5303
IIR	0.059092	0.171605	0.344350	0.7322
C	0.041628	0.265079	0.157041	0.8759

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.787577	Mean dependent var	0.338792
Adjusted R-squared	0.727544	S.D. dependent var	0.443954
S.E. of regression	0.231732	Akaike info criterion	0.114494
Sum squared resid	2.470190	Schwarz criterion	0.603174
Log likelihood	10.56518	Hannan-Quinn criter.	0.305644
F-statistic	13.11912	Durbin-Watson stat	2.415577
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Tabel 4.4
Model Random Effect

Dependent Variable: FRAUD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/16/22 Time: 21:45
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.351338	0.411482	3.284077	0.0018
ISIR	0.035062	0.173062	0.202596	0.8402
PSR	-0.146864	0.237267	-0.618983	0.5385
IIR	0.069967	0.167411	0.417934	0.6776
C	0.005362	0.292386	0.018339	0.9854

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.458231	0.7963
Idiosyncratic random		0.231732	0.2037

Weighted Statistics			
R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149005	Mean dependent var	0.338792
Sum squared resid	9.895892	Durbin-Watson stat	0.602302

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model common effect, fixed effect, dan random effect didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji pemilihan model estimasi untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model common effect, fixed effect, atau random effect. Dalam menentukan

diantara tiga model tersebut maka digunakan uji pemilihan model regresi data panel.

4.2.3 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik peneliti harus menentukan model mana yang terbaik untuk menentukan model regresi penelitian. Berikut merupakan tahapan pemilihan model regresi data panel:

1. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil penelitian model regresi dengan menggunakan uji chow:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.696073	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.277674	9	0.0000

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan output hasil uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai probability dari chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka sesuai kriteria keputusan makan model panel yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan *fixed effect model*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Berikut ini merupakan hasil penelitian model regresi dengan menggunakan uji hausman:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.682302	4	0.9535

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan output hasil uji hausman diatas menunjukkan bahwa nilai probability dari chi-square sebesar 0,9535 lebih besar dari 0.05 maka sesuai kriteria keputusan makan model panel yang dipilih yaitu *random effect model*. Karena pada uji hausman yang dipilih menggunakan *random effect model*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji lagrange multiplier untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang akan digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode *common effect* dengan metode *random effect*. Berikut ini merupakan hasil penelitian model regresi dengan menggunakan uji lagrange multiplier:

Tabel 4.7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.88256 (0.0000)	1.624919 (0.2024)	68.50748 (0.0000)

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan output hasil uji lagrange multiplier diatas menunjukkan bahwa nilai breusch-pagan (both) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka sesuai kriteria keputusan makan model panel yang dipilih yaitu *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sudah konsisten terhadap model yang dipilih, maka estimasi model terbaik yang harus digunakan adalah *random effect model*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

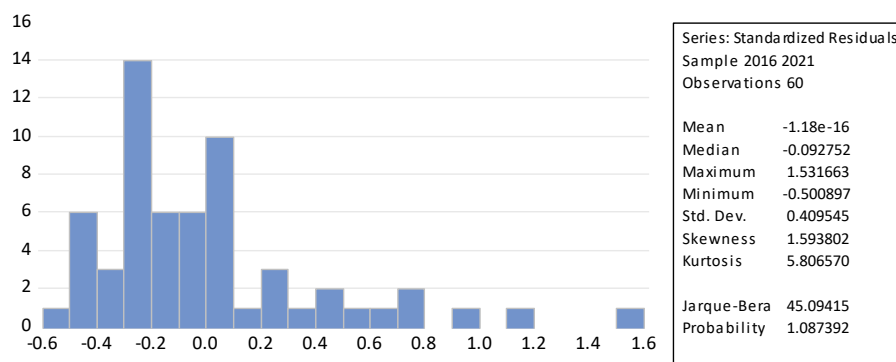
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal

- b. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 45,09415 dengan nilai probability 1,087392 maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah

multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	FRAUD	GCG	ISIR	PSR	IIR
FRAUD	1	0.36337561...	0.16851903...	-0.1607163...	-0.0544296...
GCG	0.36337561...	1	-0.1008205...	-0.2825281...	-0.4117558...
ISIR	0.16851903...	-0.1008205...	1	-0.1352559...	0.35786813...
PSR	-0.1607163...	-0.2825281...	-0.1352559...	1	0.20405735...
IIR	-0.0544296...	-0.4117558...	0.35786813...	0.20405735...	1

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW tes). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel independen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai Durbin Watson hitung (d) sebesar 2,147609 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai *Durbin-Watson* yaitu $\alpha = 5\%$, $k = 5$, $T = 60$, maka diperoleh hasil dari tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut:

$$dL : 1,44427 \qquad 4 - d : 1,852391$$

$$dU : 1,72735$$

Berdasarkan hasil diatas, maka pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Deteksi Autokorelasi Positif

→ Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

$$d < dL$$

$2,147609 < 1,44427$ maka terdapat autokorelasi positif, maka keputusan tersebut adalah salah karena $d > dL$.

→ Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

$$d > dU$$

$2,147609 > 1,72735$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, maka keputusan tersebut adalah benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian diatas tidak terdapat autokorelasi positif.

b. Deteksi Autokorelasi Negatif

→ Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

$$(4 - d) < dL$$

$$(4 - 2,147609) < 1,44427$$

$1,852391 < 1,44427$ maka terdapat autokorelasi negatif, keputusan tersebut adalah salah karena $(4 - d) > dL$.

→ Jika $(4 - d) > dU$ maka terdapat autokorelasi negatif

$$(4 - d) > dU$$

$$(4 - 2,147609) > 1,72735$$

$1,852391 > 1,72735$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, keputusan tersebut adalah benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian diatas tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi diatas tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2015) pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.670781	Prob. F(4,55)	0.1699
Obs*R-squared	6.500765	Prob. Chi-Square(4)	0.1647
Scaled explained SS	73.95676	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai probability chi square dari Obs*R-Squared sebesar 0,1647 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dapat dilihat dari tabel hasil uji data panel yang terpilih berdasarkan output E-views versi 12 adalah model *random effect*. Variabel goog corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap variabel fraud yang ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: FRAUD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/16/22 Time: 21:45
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.351338	0.411482	3.284077	0.0018
ISIR	0.035062	0.173062	0.202596	0.8402
PSR	-0.146864	0.237267	-0.618983	0.5385
IIR	0.069967	0.167411	0.417934	0.6776
C	0.005362	0.292386	0.018339	0.9854

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.458231	0.7963
Idiosyncratic random		0.231732	0.2037

Weighted Statistics			
R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149005	Mean dependent var	0.338792
Sum squared resid	9.895892	Durbin-Watson stat	0.602302

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan hasil analisis data panel model *random effect* yang disajikan pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,005362 dan koefisien regresi good corporate governance sebesar 1,351338, islamic income ratio sebesar 0,035062, profit sharing ratio sebesar -0,146864, islamic investment ratio sebesar 0,069967. Nilai konstanta dan koefisien regresi variabel good corporate governance, islamic

income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$FR_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{1it} + \beta_2 IsIR_{2it} + \beta_3 PSR_{3it} + \beta_4 IIR_{4it} + 1 - R^2$$

Sehingga persamaan regresi data panelnya sebagai berikut:

$$FR_{it} = 0,005362 + (1,351338)GCG_{1it} + (0,035062)IsIR_{2it} \\ + (-0,146864)PSR_{3it} + (0,069967)IIR_{4it} + 1 - 0,181654$$

$$FR_{it} = 0,005362 + (1,351338)GCG_{1it} + (0,035062)IsIR_{2it} \\ + (-0,146864)PSR_{3it} + (0,069967)IIR_{4it} + 0,818346$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,005362 artinya menyatakan bahwa jika good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio memiliki nilai sama dengan 0 atau konstan maka fraud nilainya sebesar 0,005362.

2. Good Corporate Governance

Koefisien regresi variabel good corporate governance adalah sebesar 1,351338 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% good corporate governance maka menyebabkan peningkatan tingkat pencegahan fraud sebesar 1,351338. Dan sebaliknya, jika, good corporate governance mengalami penurunan 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pecegahan internal fraud sebesar 1,351338. Arah hubungan antara good corporate governance dan fraud adalah positif, dimana kenaikan nilai good corporate governance akan mengakibatkan peningkatan tingkat

pencegahan fraud. Sebaliknya, dimana penurunan nilai good corporate governance akan mengakibatkan penurunan tingkat pencegahan fraud.

3. Islamic Income Ratio

Koefisien regresi variabel islamic income ratio adalah sebesar 0,035062 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% islamic income ratio maka menyebabkan peningkatan tingkat pencegahan fraud sebesar 0,035062. Dan sebaliknya, jika, islamic income ratio mengalami penurunan 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pencegahan fraud sebesar 0,035062. Arah hubungan antara islamic income ratio dan fraud adalah positif, dimana kenaikan nilai islamic income ratio akan mengakibatkan peningkatan tingkat pencegahan fraud. Sebaliknya, dimana penurunan nilai islamic income ratio akan mengakibatkan penurunan tingkat pencegahan fraud.

4. Profit Sharing Ratio

Koefisien regresi variabel profit sharing ratio adalah sebesar -0,146864 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% profit sharing ratio maka menyebabkan peningkatan tingkat pencegahan fraud sebesar 0,146864. Dan sebaliknya, jika, profit sharing ratio mengalami penurunan 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pencegahan fraud sebesar 0,146864. Arah hubungan antara profit sharing ratio dan fraud adalah negatif, dimana kenaikan nilai profit sharing ratio akan mengakibatkan penurunan tingkat pencegahan fraud. Sebaliknya, dimana penurunan nilai profit sharing ratio akan mengakibatkan kenaikan tingkat pencegahan fraud.

5. Islamic Investment Ratio

Koefisien regresi variabel islamic investment ratio adalah sebesar 0,069967 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% islamic investment ratio maka menyebabkan peningkatan tingkat pencegahan fraud sebesar 0,069967. Dan sebaliknya, jika, islamic investment ratio mengalami penurunan 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pencegahan fraud sebesar 0,069967. Arah hubungan antara islamic investment ratio dan fraud adalah positif, dimana kenaikan nilai islamic investment ratio akan mengakibatkan peningkatan tingkat pencegahan fraud. Sebaliknya, dimana penurunan nilai islamic investment ratio akan mengakibatkan penurunan tingkat pencegahan fraud.

4.2.6 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R-squared. Berikut ini hasil analisis koefisien determinasi (R-Square):

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan output E-views 12 pada tabel 4.12 terlihat bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai R sebesar 0,122138 dengan kata lain hubungan

antara variabel independen yaitu good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap internal fraud sebesar 0,122138 atau sebesar 12,2%. Berarti bahwa 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,122138 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase tingkat pencegahan fraud yang bisa dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio sebesar 12,2% sedangkan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

2. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (fit) atau tidak. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat (Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0.05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika Prob (F-statistic) lebih besar dari 0.05 maksudnya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

H_0 : ada pengaruh secara simultan good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap fraud.

H_1 : tidak ada pengaruh secara simultan good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap fraud.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.13 diatas menunjukkan pengaruh variabel good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap fraud dengan nilai sebesar 0,024188 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,024188 < 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap fraud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menerima H_0 dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap fraud.

4.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen *leverage*, modal sendiri, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Uji t dilakukan dengan melihat t hitung lalu dibandingkan dengan t tabel. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikan pada masing-masing variabel. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.351338	0.411482	3.284077	0.0018
ISIR	0.035062	0.173062	0.202596	0.8402
PSR	-0.146864	0.237267	-0.618983	0.5385
IIR	0.069967	0.167411	0.417934	0.6776
C	0.005362	0.292386	0.018339	0.9854

Sumber: Data olahan eviews, 2022

Dari hasil pengujian statistik diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud

Berdasarkan tabel 4.14 nilai probability untuk variabel good corporate governance (GCG) adalah 0,0018 dinyatakan lebih kecil dari nilai taraf signifikasinya sebesar 0,05 ($0,0018 < 0,05$). Serta nilai koefisien untuk variabel good corporate governance (GCG) sebesar 1,351338 yang menunjukkan arah yang positif. Artinya, good corporate governance berpengaruh positif terhadap fraud.

Dari hasil tersebut, sehingga dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap fraud diterima.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Islamic Income Ratio Terhadap Fraud

Berdasarkan tabel 4.14 nilai probability untuk variabel islamic income ratio (IsIR) adalah 0,8402 dinyatakan lebih besar dari nilai taraf signifikasinya sebesar 0,05 ($0,8402 > 0,05$). Serta nilai koefisien untuk variabel islamic income ratio (IsIR) sebesar 0,035062 yang menunjukkan arah yang positif. Artinya, islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Dari hasil tersebut, sehingga dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa islamic income ratio berpengaruh positif terhadap fraud ditolak.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Profit Sharing Ratio Terhadap Fraud

Berdasarkan tabel 4.14 nilai probability untuk variabel profit sharing ratio (PSR) adalah 0,5385 dinyatakan lebih besar dari nilai taraf signifikasinya sebesar 0,05 ($0,5385 > 0,05$). Serta nilai koefisien untuk variabel profit sharing ratio (PSR) sebesar -0,146864 yang menunjukkan arah yang negatif. Artinya, profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Dari hasil tersebut, sehingga dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa profit sharing ratio berpengaruh positif terhadap fraud ditolak.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Islamic Investment Ratio Terhadap Fraud

Berdasarkan tabel 4.14 nilai probability untuk variabel islamic investment ratio (IIR) adalah 0,6776 dinyatakan lebih besar dari nilai taraf signifikasinya sebesar 0,05 ($0,6776 > 0,05$). Serta nilai koefisien untuk variabel islamic investment ratio (IIR) sebesar 0,069967 yang menunjukkan arah yang positif. Artinya, islamic

investment ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Dari hasil tersebut, sehingga dapat disimpulkan H_4 yang menyatakan bahwa islamic investment ratio berpengaruh positif terhadap fraud ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Good Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Fraud

Berdasarkan hasil penelitian variabel good corporate governance memiliki nilai probability sebesar 0,0018 dan nilai t-statistic sebesar 3,284077. Berdasarkan nilai probability menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikasinya yaitu 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap fraud. Selain itu, untuk arah koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,351338. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa variabel good corporate governance berpengaruh positif terhadap fraud diterima. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya prinsip-prinsip good corporate governance (transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan pertanggungjawaban) dengan baik oleh bank syariah akan dapat meminimalisir maupun mencegah fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Primastiwi (2021), Raharjanti & Muharrami (2020), Milenia et al., (2021) yang menyatakan bahwa fraud dapat diminimalisir dengan mengurangi faktor-faktor pendorong terjadinya tindakan kecurangan dengan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance.

Prinsip akuntabilitas tidak memberikan akses bagi pelaku kecurangan hal ini dilakukan dengan adanya prosedur dan kebijakan yang dijalankan serentak oleh setiap pengurus dan karyawan. Selanjutnya untuk prinsip responsibilitas dan transparansi, setiap tahun Bank Syariah melakukan rapat anggota tahunan (RAT) dimana operasional Bank Syariah akan dipertanggungjawabkan kepada anggota. Anggota berhak tahu secara terbuka terkait segala informasi mengenai operasional Bank Syariah. Prinsip *fairness* dilakukan dengan pelayanan yang adil terhadap semua anggota. Independensi dilakukan dengan adanya musyawarah untuk setiap pengambilan keputusan terkait Bank Syariah dan dilakukan audit terhadap laporan keuangan Bank Syariah.

4.3.2 Islamic Income Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud

Berdasarkan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa semakin tinggi perolehan pendapatan islam maka semakin kecil kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Penilaian pendapatan islam ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh Bank Syariah telah didominasi oleh sumber yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Pendapatan bank syariah harus bersumber dari yang halal. Jika terdapat pendapatan yang bersumber dari transaksi non-halal, maka bank syariah harus mengungkapkan kedalam laporan keuangan terkait jumlah dan sumber pendapatan tersebut. Bank syariah harus mengungkapkan secara jujur setiap pendapatan yang dianggap halal dan pendapatan yang mengandung unsur non halal. Ketika pengungkapan tersebut dilakukan mengindikasikan bahwa bank syariah telah menerapkan sikap tanggung jawab dan amanah. Dengan demikian, dengan sikap

tersebut, akan cenderung dan meminimalisir tindakan fraud yang terjadi di bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *islamic income ratio* memiliki nilai *probability* sebesar 0,8402 dan nilai *t-statistic* sebesar 0,202596. Berdasarkan nilai *probability* menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikasinya yaitu 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap fraud. Selain itu, untuk arah koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035062. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa variabel *islamic income ratio* berpengaruh positif terhadap fraud ditolak. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh.

Islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap fraud disebabkan praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Hal ini juga akan berdampak pada loyalitas masyarakat menggunakan jasa bank syariah.

Hal ini didukung oleh data penelitian Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata nilai *islamic income ratio* dibawah 74%. Seperti Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai *islamic income ratio* sebesar 0,096350. Bank Syariah Bukopin yang memiliki nilai *islamic income ratio* sebesar 0,304223. Bank NTB Syariah yang memiliki nilai *islamic income ratio* sebesar 0,367589.

Aktivitas pendapatan bank syariah telah dilakukan oleh aktivitas yang sifatnya syariah dan sesuai dengan prinsip islam, akan tetapi masih terdapat

kecurangan yang terjadi sehingga aktivitas pendapatan yang telah sesuai dengan prinsip syariah tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian COSO (2010) yang menemukan bahwa pendapatan merupakan akun yang rentan terhadap manipulasi dan pencurian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milenia et al., (2021), Rohmatin et al., (2020), dan Marheni (2017) yang menyatakan bahwa *islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap fraud. *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap fraud karena Bank Umum Syariah masih terdapat praktik manajemen laba yang mana melibatkan pendapatan, dan dapat mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak benar. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yaitu dengan melakukan manipulasi pendapatan, biaya, dan aktivitas perusahaan yang tidak normal. Tindakan ini dapat berakibat buruk karena dapat meningkatkan terjadinya fraud pada bank syariah.

Sedangkan dalam prinsip islam terdapat nilai kejujuran, transparansi serta keterbukaan yang harus dipenuhi. Sehingga pendapatan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah tersebut tidak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi jumlah kecurangan yang terjadi dalam bank syariah.

4.3.3 Profit Sharing Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud

Bagi hasil menjadi salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian bank syariah. Profit sharing dapat diperoleh melalui dua akad, yaitu akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pada profit sharing, sering terjadi konflik kepentingan antara pihak bank syariah sebagai pemilik dana dan pihak nasabah sebagai pengelola dana. *Mudharib* seringkali mengabaikan hubungan kontraktual

dengan shahibul maal dengan memanipulasi penghasilan dalam kegiatan usaha ataupun manipulasi laporan keuangan dan ini sangat sesuai jika dikaitkan dengan teori agensi. Sehingga dalam hal ini, kepercayaan dan transparansi akan timbul jika prinsip amanah diterapkan dari kedua belah pihak, agar meminimalisir terciptanya tindakan fraud.

Berdasarkan hasil penelitian variabel profit sharing ratio memiliki nilai probability sebesar 0,5385 dan nilai t-statistic sebesar -0,618983. Berdasarkan nilai probability menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Selain itu, untuk arah koefisien regresi menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,146864. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H₃ yang menyatakan bahwa variabel profit sharing ratio berpengaruh positif terhadap fraud ditolak.

Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh terhadap Fraud, karena dalam pelaksanaannya sangat sulit untuk menerapkan sharia compliance secara maksimal khususnya bagi bank syariah yang menggunakan syariah atau hukum-hukum Islam sebagai prinsipnya, yang mana bank syariah di Indonesia yang masih terbilang baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian serta pengembangan, sehingga belum bisa dikatakan telah menerapkan prinsip Islam sepenuhnya.

Tidak berpengaruhnya Profit Sharing Ratio terhadap Fraud menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio tidak mampu untuk memprediksi terjadinya Fraud. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh bank Syariah hanya difungsikan untuk menyalurkan dana bukan sebagai komitmen untuk menjalankan

prinsip-prinsip Syariah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap fraud.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maksum (2018), Raharjanti & Muharrami (2020), dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Pada profit sharing, sering terjadi konflik kepentingan antara pihak bank syariah sebagai pemilik dana dan pihak nasabah sebagai pengelola dana. Mudharib seringkali mengabaikan hubungan kontraktual dengan shahibul maal dengan memanipulasi penghasilan dalam kegiatan usaha ataupun memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itulah kepatuhan secara Islam pada bank syariah pada saat ini belum efektif berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus atas pelaksanaan sharia compliance agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta efektif untuk diterapkan.

4.3.4 Islamic Investment Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud

Aktivitas penempatan dana (investasi) yang dilakukan oleh bank syariah dapat terukur kehalalan dan keberhasilannya apabila aktivitas tersebut tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Semakin tinggi rasio dari investasi syariah, maka kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah akan semakin baik. Maka, hal tersebut dapat meminimalisir tindak kecurangan yang terjadi dalam bank umum syariah.

Berdasarkan teori agensi, apabila nilai investasi yang ditanamkan tinggi, maka manajer telah mengelola dana investor dengan jujur dan baik sesuai dengan tujuan di awal. Apabila manajer sudah bersedia jujur berarti dia akan cenderung

menghindari melakukan tindak kecurangan dimana nilai fraud bank syariah akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *islamic investment ratio* memiliki nilai *probability* sebesar 0,6776 dan nilai *t-statistic* sebesar 0,417934. Berdasarkan nilai *probability* menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai taraf signifikasinya yaitu 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa *islamic investment ratio* tidak berpengaruh terhadap fraud. Selain itu, untuk arah koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,069967. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa variabel *islamic investment ratio* berpengaruh positif terhadap fraud ditolak.

Semakin tinggi nilai *islamic investment ratio* mengidentifikasikan bahwa semakin banyak investasi islam yang dilakukan bank syariah. *Islamic investment ratio* tidak berpengaruh mengidentifikasikan bahwa kasus kecurangan pada bank syariah semakin meningkat. Investasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah akan tetapi kecurangan tetap terjadi, yang mana dilihat dari nilai rata-rata *islamic investment ratio* yaitu sebesar 0,759002 atau 75,9%.

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa secara teoritis ketika bank syariah mematuhi dan menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah dengan meningkatkan investasi islam diharapkan mampu meminimalisir kecurangan. Tetapi faktanya, masih terjadi kecurangan pada bank syariah. Hal ini disebabkan karena aset bank syariah merupakan akun yang rentan terhadap manipulasi dan pencurian. Serta karena investasi yang dilakukan bank syariah berhubungan langsung dengan pihak ketiga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najib & Rini (2016), Baining & Mubyarto (2021), Desiana et al., (2021) yang menyatakan bahwa islamic investment ratio tidak berpengaruh terhadap fraud. Aktivitas investasi bank syariah telah dilakukan atau didominasi oleh aktivitas yang sifatnya syariah dan sesuai prinsip Islam akan tetapi masih terdapat kecurangan yang terjadi sehingga aktivitas pendapatan dan investasi yang telah sesuai dengan prinsip syariah tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengungkapan good corporate governance, islamic income ratio, profit sharing ratio, dan islamic investment ratio terhadap fraud, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Good Corporate Governance berpengaruh terhadap fraud pada bank umum syariah periode 2016-2021.
2. Islamic Income Ratio tidak berpengaruh terhadap fraud bank umum syariah periode 2016-2021.
3. Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh terhadap fraud bank syariah periode 2016-2021.
4. Islamic Investment Ratio tidak berpengaruh terhadap fraud bank syariah periode 2016-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi

teori penting untuk menambah wawasan mengenai good corporate governance dan sharia compliance, khususnya dalam mempelajari fraud.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah harus terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dan penerapan kepada kepatuhan syariah.
2. Bank Umum Syariah harus terus memperkuat sistem penanganan dalam mengatasi tingkat kecurangan. Serta berikan hukuman yang membuat pelaku kecurangan ada efek jera.

5.3.2 Bagi Peneliti Lain

Agar penelitian ini dapat berkembang maka peneliti memberikan saran kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini, saran tersebut adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi dengan menambah jenis lembaga keuangan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah, BPRS atau Asuransi Syariah. Serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh data penelitian yang akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian tidak hanya menggunakan Bank Syariah yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian tetapi diperkecil dengan melihat banyaknya kasus pada Bank Syariah di masing-masing Kota/Kabupaten, Provinsi, dan lain-lain.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan proksi lain yang dapat mengukur variabel good corporate governance dan sharia compliance. Dan menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap fraud. Mengingat variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *ACFE Indonesia Chapter*. ACFE Indonesia Chapter. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Akal, M. N., & Akal, A. T. U. *Corporate Governance*. <https://osf.io>
- Anugerah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101–113.
- Archer, S., Alhammadi, S., Padgett, C., Ahmed, R., Karim, A., (2017). Perspective of Corporate Governance and Ethical Issues with Profit Sharing Investment Accounts in Islamic Banks. *Journal of Finance Regulation and Compliance*, 14.
- Baining, M. E., Mubyarto, N., & Nurjanah. (2021). Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance in The Islamic Bank in Indonesia. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 2(1), 97–105.
- Ben Zeineb, G., & Mensi, S. (2018). Corporate governance, risk and efficiency: evidence from GCC Islamic banks. *Managerial Finance*, 44(5), 551–569. <https://doi.org/10.1108/MF-05-2017-0186>
- Biyantoro, A., & Ghoniyah, N. (2019). Kepatuhan syariah dan tata kelola perusahaan islam. *Trikonomika*, 18(2), 69–73.
- Cholisoh, L., & Hadziq, M. F. (2021). Implementation of GCG (Good Corporate Governance) on the Prevention of Fraud Financing in Islamic Banks. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 98–108. <https://doi.org/10.33830/elqish.v1i2.1569.2021>
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan Fraud. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 232–245. <https://36.89.54.123/index.php/invoice/article/download/6029/pdf>
- Desiana, L., Akbar, D. A., & Alfaridzie, M. R. R. (2021). Corporate Governance dan Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 180–196. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>
- Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(2), 179–188.
- Fadhistri, K. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Islamic Corporate

Governance And SHaria Compliance Fraud Indication In Islamic Banks In Indonesia (Empirical Study on Islamic Banks in the Period of 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3265–3272.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10181>

Farida, Hidayati, N., & Purwantini, A. H. (2021). Disclosure of Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Fraud in Sharia Commercial Banks. *Urecol Journal. Part A: Economics and Business*, 1(1), 39.

<https://doi.org/10.53017/ujeb.60>

Fiawan, A. S., Kholmi, M., & Zubaidah, S. (2019). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(2), 61–70.

Fitratul Jannah, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud di Bank Perkreditan Rakyat. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 177–191.

Harahap, S. S., Wiros, & Yusuf, M. (2010). Akuntansi Perbankan Syariah. In *LPFE Usakti* (Cet. IV). PT Sardo Sarana Media. [http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/E-BOOK - AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH \(Sofyan, Wiros, Yusuf, LPFE Usakti, 2010\).pdf](http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/E-BOOK - AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH (Sofyan, Wiros, Yusuf, LPFE Usakti, 2010).pdf)

Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>

<https://finance.detik.com/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk@finance.detik.com>. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>

<https://perpustakaan.kpk.go.id/index@perpustakaan.kpk.go.id>. [https://perpustakaan.kpk.go.id/index.php?h=cari&kata=KomiteNasionalKebijakanGovernance\(KNKG\)](https://perpustakaan.kpk.go.id/index.php?h=cari&kata=KomiteNasionalKebijakanGovernance(KNKG))

<https://www.acfe.com/fraud-101.aspx>. (n.d.). Fraud-101 @ Www.Acfe.Com. In *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*.

<https://www.acfe.com/fraud-101.aspx>

<https://www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-2-pbi-2011@www.ojk.go.id>. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-2-pbi-2011.aspx>

<https://www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3@www.ojk.go.id>. (2010). surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3 @ www.ojk.go.id.

- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>
- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–12.
- Jannah, R., & Raharjanti, A. I. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance on the Internal Fraud in Sharia Business Unit in 2017*. 477(Iccd), 626–629. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.138>
- Lidyah, R. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicity financial Performance Index And Fraud at Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, XXII(03), 437–453.
- Maksum, M. (2018). The Sharia Compliance of Islamic Multi Contract in Islamic Banking. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 162, 154–158. <https://doi.org/10.2991/iclj-17.2018.32>
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>
- Marheni, M. (2017). Analisis Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kesehatan Finansial Dan Fraud Pada Bank Umum Syariah. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 2(1), 143–170. <https://doi.org/10.32923/asy.v2i1.596>
- Martins, O. S., & Júnior, R. V. (2020). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 22(1), 65–84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Masruki, R., Hanefah, M. M., & Dhar, B. K. (2020). Shariah Governance Practices of Malaysian Islamic Banks in the Light of Shariah Compliance. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 97, 91–97.
- Milenia, H. F., Pratiwi, S. S., Syafei, A. W., & Rahmi, A. N. (2021). Analysis of the Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud in Islamic Banks in Indonesia 2017-2019. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.214>
- Muhammad, R., Kusumadewi, R., & Saleh, S. (2019). Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Tindakan Fraud (Studi Empirik pada BUS di Indonesia Periode 2013-2017). *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2202>
- Mujib, A. (2017). Syari'ah Fraud Model : Sebuah Konsep Dasar. *Snaper-Ebis: Prosiding Seminar NAsional Dan Call For Papre Ekonomi Dan Bisnis*, 112–

127.

- Mulazid, A. S. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri , Jakarta). *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 37–54.
- Najib, H., & Rini. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146.
- Najib, H., & Rini, R. (2019). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>
- Ngumar, S., Fidiana, F., & Retnani, E. D. (2019). Implications of Islamic Governance on Islamic Bank Fraud. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8735>
- Raharjanti, A. I., & Muharrami, R. S. (2020). The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017. *Journal of Business and Management Review*, 1(1), 208–222. <https://www.researchgate.net/publication/343152582>
- Rahmayani and Rahmawaty. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 18–38. <https://media.neliti.com/media/publications/188427-ID-none.pdf>
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention : An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 280–294. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., Zuhroh, D., Marheni, M., Baining, M. E., Mubyarto, N., Santika, A., Ghofur, R. A., Quality, I., Deswanto, E., Farida, Hidayati, N., Hakim Purwantini, A., Arvin Surya Fiawan, M. K. & S. Z., Santika, A., Ghofur, R. A., Choliso, L., Hadziq, M. F., Zahrawani, D. R., ... Triyanto, D. N. (2020). The Influence of Sharia Complainece Against Fraud on The Sharia Banks In Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.784>
- Santika, A., & Ghofur, R. A. (2019). Pengaruh Syariahcomplainece Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Syarikah*, 5(2), 110–116. <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/1981/0>

- Santika, Ana, & Ghofur, R. A. (2019). The Influence of Sharia Compliance Against Fraud on The Sharia Banks In Indonesia. *Jurnal Syarikah*, 5(2), 15–22. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.784>
- Sanusi, S. F., Sutrisno, S., & Suwiryono, D. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4997>
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Setyowati, R., Heradhyaksa, B., & Wekke, I. S. (2019). Sharia Compliance in the Islamic Banking Perception in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 1608–1620.
- Taufik, T. (2019). The effect of internal control system implementation in realizing good governance and its impact on fraud prevention. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9).
- Tutik, T. T. (2016). Kedudukan Hukum Perbankan Syariah dalam Sistem Perbankan Nasional. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.1-27>
- Wardayati, S. M. (2011). Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.1.210>
- www.jamsosindonesia.com. (2018). *fraud-lain_peraturan_lain_definisi @ www.jamsosindonesia.com*. [https://www.jamsosindonesia.com/opini/fraud-lain_peraturan_lain_definisi#:~:text=Bona P Purba \(2015\) memaknai,semua cara yang tidak terduga%2C](https://www.jamsosindonesia.com/opini/fraud-lain_peraturan_lain_definisi#:~:text=Bona P Purba (2015) memaknai,semua cara yang tidak terduga%2C)
- www.ojk.go.id. (2011). *surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dpnp @ www.ojk.go.id*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dpnp.aspx>
- Yusmad, M. A. (2017). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* (M. A. Dr. H. Moh. Nuryasin, S.H. (ed.); Cet. I). CV BUDI UTAMA.
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818.

<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie><http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>

Zainuldin, M. H., Lui, T. K., & Yii, K. J. (2018). Principal-agent relationship issues in Islamic banks : a view of Islamic ethical system. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 297–311. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2017-0212>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No.	Bulan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Skripsi		X	X	X																				
2	Bimbingan		X	X	X						X	X			X					X			X	X	X
3	Pendaftaran Seminar Proposal																						X		
4	Revisi Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Analisis Data																								
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																								
8	Pendaftaran Munaqasah																								
9	Munaqasah																								
10	Revisi Skripsi																								

No.	Bulan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Skripsi																								
2	Bimbingan			X	X									X	X		X			X	X				X

3	Pendaftaran Seminar Proposal																						
4	Revisi Proposal	X																					
5	Pengumpulan Data			X	X	X	X																
6	Analisis Data							X	X	X	X	X	X										
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi											X	X	X					X	X			
8	Pendaftaran Munaqasah															X							
9	Munaqasah																			X			
10	Revisi Skripsi																				X	X	

Lampiran 2

Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

No.	Bank	Kode
1	Bank Mega Syariah	BMS
2	Bank Syariah Bukopin	BSBP
3	Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
4	BCA Syariah	BCAS
5	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6	Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah	BTPNS
7	Bank Aceh Syariah	BAS
8	Bank NTB Syariah	NTBS
9	Bank Victoria Syariah	BVS

10	Bank Muamalat	MLT
----	---------------	-----

Lampiran 3

Tabulasi Data Siap Olah

Kode	Tahun	FRAUD	GCG	IsIR	PSR	IIR
BMS	2016	4	1,64	0,567684	0,072159	0,983673
BMS	2017	3	1,73	0,760823	0,141486	0,991340
BMS	2018	3	1,2	0,810372	0,241049	0,993960
BMS	2019	1	1,5	0,790172	0,331425	0,988586
BMS	2020	1	1,91	0,359917	0,130727	0,210166
BMS	2021	2	2	0,863212	0,108489	0,360689
BSBP	2016	0	1,5	0,508822	0,533718	0,843152
BSBP	2017	1	1,5	0,545933	0,620380	0,617121
BSBP	2018	0	1,5	0,341645	0,641424	0,402118
BSBP	2019	2	2,6	0,363567	0,658127	0,517855
BSBP	2020	3	2,6	0,304223	0,978536	0,288718
BSBP	2021	1	2,6	0,691602	0,998058	0,299795
BPDS	2016	2	1,5	0,930890	0,837016	0,999883
BPDS	2017	3	1,5	0,918737	0,836829	0,999568
BPDS	2018	1	1,5	0,638954	0,922937	0,998579
BPDS	2019	0	1,5	0,096350	0,906139	0,997475
BPDS	2020	5	1,5	0,632019	0,949264	0,999917

BPDS	2021	0	1,5	0,821835	0,924730	0,999922
BCAS	2016	0	1	0,870744	0,476886	0,996323
BCAS	2017	1	1	0,865672	0,492270	0,995023
BCAS	2018	0	1	0,862139	0,544584	0,993188
BCAS	2019	0	1	0,819268	0,616450	0,995128
BCAS	2020	1	1	0,812129	0,960559	0,996776
BCAS	2021	0	1	0,938763	0,942349	0,995973
BJBS	2016	3	2,54	0,999960	0,186011	0,691551
BJBS	2017	7	2,54	0,886856	0,179158	0,708433
BJBS	2018	4	2,51	0,696167	0,267992	0,994946
BJBS	2019	11	2,5	0,556658	0,316955	0,991414
BJBS	2020	4	2,5	0,569711	0,322058	0,777722
BJBS	2021	1	1,5	0,893786	0,215488	0,986774
BTPNS	2016	0	2	1,470021	0,210532	0,973611
BTPNS	2017	0	2	0,549752	0,419700	0,966931
BTPNS	2018	0	2	0,954652	0,176146	0,988197
BTPNS	2019	0	2	0,939264	0,327814	0,992091
BTPNS	2020	0	2	0,928149	0,252843	0,982906
BTPNS	2021	0	2	0,999533	0,573662	0,742175
BAS	2016	2	2,5	0,965820	0,193213	0,178054
BAS	2017	3	2,5	0,999361	0,205145	0,564599
BAS	2018	2	2,5	0,671061	0,095945	0,259366
BAS	2019	5	1,5	0,704912	0,099829	0,306344
BAS	2020	1	1,5	0,726465	0,110031	0,325783

BAS	2021	2	1,5	0,501936	0,265484	0,670859
NTBS	2016	3	2	0,579743	0,192278	0,319142
NTBS	2017	2	2	0,342390	0,419700	0,918033
NTBS	2018	2	2	0,367589	0,624018	0,212244
NTBS	2019	3	2	0,405447	0,490990	0,185971
NTBS	2020	0	2	0,376356	0,677561	0,559487
NTBS	2021	2	2	0,367788	0,575894	0,509609
BVS	2016	4	2,5	0,902275	0,793794	0,924865
BVS	2017	1	1,5	0,948452	0,737355	0,770790
BVS	2018	0	1,5	0,989557	0,798805	0,991820
BVS	2019	1	1,5	0,974046	0,817426	0,995927
BVS	2020	0	1,5	0,569937	0,697670	0,991655
BVS	2021	0	1,5	0,880174	0,733298	0,610308
MLT	2016	84	2	0,999394	0,542542	0,358751
MLT	2017	35	2,5	0,999311	0,495043	0,948411
MLT	2018	21	2,5	0,999474	0,500452	0,959619
MLT	2019	26	1,5	0,999523	0,503228	0,974779
MLT	2020	8	1,5	0,989792	0,544700	0,856284
MLT	2021	10	1,5	0,884159	0,500200	0,885717

Lampiran 4

Tabulasi Data Fraud

Kode	Tahun	FRAUD
BMS	2016	4
BMS	2017	3
BMS	2018	3
BMS	2019	1
BMS	2020	1
BMS	2021	2
BSBP	2016	0
BSBP	2017	1
BSBP	2018	0
BSBP	2019	2
BSBP	2020	3
BSBP	2021	1
BPDS	2016	2
BPDS	2017	3
BPDS	2018	1
BPDS	2019	0
BPDS	2020	5
BPDS	2021	0

BCAS	2016	0
BCAS	2017	1
BCAS	2018	0
BCAS	2019	0
BCAS	2020	1
BCAS	2021	0
BJBS	2016	3
BJBS	2017	7
BJBS	2018	4
BJBS	2019	11
BJBS	2020	4
BJBS	2021	1
BTPNS	2016	0
BTPNS	2017	0
BTPNS	2018	0
BTPNS	2019	0
BTPNS	2020	0
BTPNS	2021	0
BAS	2016	2
BAS	2017	3
BAS	2018	2
BAS	2019	5
BAS	2020	1
BAS	2021	2

NTBS	2016	3
NTBS	2017	2
NTBS	2018	2
NTBS	2019	3
NTBS	2020	0
NTBS	2021	2
BVS	2016	4
BVS	2017	1
BVS	2018	0
BVS	2019	1
BVS	2020	0
BVS	2021	0
MLT	2016	84
MLT	2017	35
MLT	2018	21
MLT	2019	26
MLT	2020	8
MLT	2021	10

Lampiran 5

Tabulasi Data *Good Corporate Governance*

Kode	Tahun	GCG
BMS	2016	1,64
BMS	2017	1,73
BMS	2018	1,2
BMS	2019	1,5
BMS	2020	1,91
BMS	2021	2
BSBP	2016	1,5
BSBP	2017	1,5
BSBP	2018	1,5
BSBP	2019	2,6
BSBP	2020	2,6
BSBP	2021	2,6
BPDS	2016	1,5
BPDS	2017	1,5
BPDS	2018	1,5
BPDS	2019	1,5
BPDS	2020	1,5
BPDS	2021	1,5
BCAS	2016	1

BCAS	2017	1
BCAS	2018	1
BCAS	2019	1
BCAS	2020	1
BCAS	2021	1
BJBS	2016	2,54
BJBS	2017	2,54
BJBS	2018	2,51
BJBS	2019	2,5
BJBS	2020	2,5
BJBS	2021	1,5
BTPNS	2016	2
BTPNS	2017	2
BTPNS	2018	2
BTPNS	2019	2
BTPNS	2020	2
BTPNS	2021	2
BAS	2016	2,5
BAS	2017	2,5
BAS	2018	2,5
BAS	2019	1,5
BAS	2020	1,5
BAS	2021	1,5
NTBS	2016	2

NTBS	2017	2
NTBS	2018	2
NTBS	2019	2
NTBS	2020	2
NTBS	2021	2
BVS	2016	2,5
BVS	2017	1,5
BVS	2018	1,5
BVS	2019	1,5
BVS	2020	1,5
BVS	2021	1,5
MLT	2016	2
MLT	2017	2,5
MLT	2018	2,5
MLT	2019	1,5
MLT	2020	1,5
MLT	2021	1,5

Lampiran 6

Tabulasi Data *Islamic Income Ratio*

Kode	Tahun	<i>Islamic Income</i>	<i>Total Income</i>	IsIR
BMS	2016	660.472.502	1.163.450.846	0,567684
BMS	2017	638.897.225	839.744.741	0,760823
BMS	2018	10.572.113	13.046.003	0,810372
BMS	2019	11.586.516	14.663.288	0,790172
BMS	2020	317.914.545	883.299.245	0,359917
BMS	2021	1.237.433.583	1.433.521.970	0,863212
BSBP	2016	292.658.913.452	575.169.399.420	0,508822
BSBP	2017	289.523.013.214	530.327.052.883	0,545933
BSBP	2018	167.798.394.435	491.148.921.281	0,341645
BSBP	2019	172.838.497.266	475.396.612.535	0,363567
BSBP	2020	109.577.045.380	360.186.630.097	0,304223
BSBP	2021	206.311.112.335	298.309.022.627	0,691602
BPDS	2016	17.447.007.000	18.742.287.000	0,930890
BPDS	2017	17.482.584.000	19.028.939.000	0,918737
BPDS	2018	16.725.592.000	26.176.520.000	0,638954
BPDS	2019	17.210.167.000	178.621.581.600	0,096350
BPDS	2020	15.795.662.000	24.992.388.000	0,632019
BPDS	2021	14.347.292.000	17.457.621.000	0,821835
BCAS	2016	370.996.663.101	426.068.776.664	0,870744

BCAS	2017	410.323.225.577	473.993.992.042	0,865672
BCAS	2018	450.539.221.881	522.583.048.937	0,862139
BCAS	2019	509.161.636.351	621.483.534.047	0,819268
BCAS	2020	541.057.511.825	666.221.405.504	0,812129
BCAS	2021	685.484.597.196	730.199.654.938	0,938763
BJBS	2016	163.129.312.300	163.135.832.100	0,999960
BJBS	2017	421.427.300.009	475.192.472.000	0,886856
BJBS	2018	466.382.343.000	669.928.597.532	0,696167
BJBS	2019	422.863.576.000	759.647.114.000	0,556658
BJBS	2020	419.402.539.000	736.166.634.000	0,569711
BJBS	2021	440.136.293.800	492.440.391.765	0,893786
BTPNS	2016	1.941.067.566.067	1.320.435.249.884	1,470021
BTPNS	2017	1.067.149.507.743	1.941.148.049.952	0,549752
BTPNS	2018	3.303.491.000.000	3.460.415.000.000	0,954652
BTPNS	2019	4.203.294.000.000	4.475.094.000.000	0,939264
BTPNS	2020	3.767.696.000.000	4.059.367.000.000	0,928149
BTPNS	2021	3.951.057.566.000	3.952.904.567.000	0,999533
BAS	2016	1.701.988.261.212	1.762.220.291.890	0,965820
BAS	2017	2.338.212.097.930	2.339.706.256.296	0,999361
BAS	2018	1.696.098.231.646	2.527.487.133.098	0,671061
BAS	2019	1.661.888.512.899	2.357.581.961.837	0,704912
BAS	2020	1.638.692.870.022	2.255.708.296.648	0,726465
BAS	2021	1.372.370.504.267	2.734.153.200.163	0,501936
NTBS	2016	312.269.788.544	538.634.672.155	0,579743

NTBS	2017	248.898.940.030	726.945.116.690	0,342390
NTBS	2018	80.338.078.999	218.554.159.339	0,367589
NTBS	2019	302.063.741.177	745.013.925.104	0,405447
NTBS	2020	303.916.223.513	807.524.061.819	0,376356
NTBS	2021	248.988.400.312	676.988.432.872	0,367788
BVS	2016	158.770.771.620	175.967.136.298	0,902275
BVS	2017	185.967.216.003	196.074.455.580	0,948452
BVS	2018	159.986.811.737	161.675.247.566	0,989557
BVS	2019	168.018.699.522	172.495.594.919	0,974046
BVS	2020	148.750.177.219	260.994.042.514	0,569937
BVS	2021	126.410.967.967	143.620.362.217	0,880174
MLT	2016	2.407.358.000	2.408.818.000	0,999394
MLT	2017	1.823.536.000	1.824.794.000	0,999311
MLT	2018	1.644.633.000	1.645.498.000	0,999474
MLT	2019	1.327.605.000	1.328.238.000	0,999523
MLT	2020	1.020.414.000	1.030.938.000	0,989792
MLT	2021	1.527.770.000	1.727.936.000	0,884159

Lampiran 7Tabulasi Data *Profit Sharing Ratio*

Kode	Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
BMS	2016	340.218	4.714.812	0,072159
BMS	2017	656.715	4.641.539	0,141486
BMS	2018	1.248.302	5.178.619	0,241049
BMS	2019	2.015.213	6.080.453	0,331425
BMS	2020	1.046.715	8.006.885	0,130727
BMS	2021	753.325	6.943.818	0,108489
BSBP	2016	2.446.938	4.584.699	0,533718
BSBP	2017	2.670.308	4.304.311	0,620380
BSBP	2018	2.621.479	4.086.970	0,641424
BSBP	2019	3.028.463	4.601.638	0,658127
BSBP	2020	2.689.118	2.748.102	0,978536
BSBP	2021	3.002.574	3.008.417	0,998058
BPDS	2016	5.242.570	6.263.403	0,837016
BPDS	2017	5.006.932	5.983.222	0,836829
BPDS	2018	5.428.644	5.881.922	0,922937
BPDS	2019	7.333.888	8.093.559	0,906139
BPDS	2020	433.449	456.616	0,949264
BPDS	2021	202.613	219.105	0,924730
BCAS	2016	1.630.190	3.418.405	0,476886

BCAS	2017	2.031.261	4.126.319	0,492270
BCAS	2018	2.627.055	4.823.969	0,544584
BCAS	2019	3.389.991	5.499.218	0,616450
BCAS	2020	3.178.296	3.308.799	0,960559
BCAS	2021	3.766.949	3.997.403	0,942349
BJBS	2016	873.322	4.695.008	0,186011
BJBS	2017	975.965	5.447.523	0,179158
BJBS	2018	1.258.276	4.695.203	0,267992
BJBS	2019	1.719.093	5.423.783	0,316955
BJBS	2020	1.859.723	5.774.495	0,322058
BJBS	2021	1.043.434	4.842.180	0,215488
BTPNS	2016	1.086.673	5.161.568	0,210532
BTPNS	2017	2.628.438	6.262.659	0,419700
BTPNS	2018	1.258.276	7.143.353	0,176146
BTPNS	2019	2.883.800	8.797.056	0,327814
BTPNS	2020	2.081.400	8.232.000	0,252843
BTPNS	2021	2.663.292	4.642.618	0,573662
BAS	2016	3.358.807	17.383.988	0,193213
BAS	2017	4.089.070	19.932.631	0,205145
BAS	2018	1.270.002	13.236.773	0,095945
BAS	2019	1.433.863	14.363.251	0,099829
BAS	2020	1.681.185	15.279.249	0,110031
BAS	2021	4.657.375	17.542.968	0,265484
NTBS	2016	1.086.673	5.651.568	0,192278

NTBS	2017	2.628.438	6.262.659	0,419700
NTBS	2018	2.675.990	4.288.320	0,624018
NTBS	2019	2.504.800	5.101.530	0,490990
NTBS	2020	2.864.764	4.228.053	0,677561
NTBS	2021	2.663.292	4.624.618	0,575894
BVS	2016	928.944	1.170.259	0,793794
BVS	2017	919.291	1.246.742	0,737355
BVS	2018	974.076	1.219.416	0,798805
BVS	2019	988.761	1.209.603	0,817426
BVS	2020	708.212	1.015.111	0,697670
BVS	2021	912.119	1.243.858	0,733298
MLT	2016	20.919.489	38.558.290	0,542542
MLT	2017	19.864.439	40.126.658	0,495043
MLT	2018	16.288.020	32.546.620	0,500452
MLT	2019	14.756.797	29.324.292	0,503228
MLT	2020	21.245.145	39.003.404	0,544700
MLT	2021	16.981.266	33.948.922	0,500200

Lampiran 8Tabulasi Data *Islamic Investment Ratio*

Kode	Tahun	Investasi Halal	Total Investasi	IIR
BMS	2016	662.865	673.867	0,983673
BMS	2017	1.540.588	1.554.046	0,991340
BMS	2018	1.026.347	1.032.584	0,993960
BMS	2019	1.105.171	1.117.931	0,988586
BMS	2020	15.422.623	73.383.131	0,210166
BMS	2021	25.905.547	71.822.492	0,360689
BSBP	2016	1.390.941	1.649.691	0,843152
BSBP	2017	1.177.370	1.907.843	0,617121
BSBP	2018	516.537	1.284.541	0,402118
BSBP	2019	335.215	647.314	0,517855
BSBP	2020	9.502.108	32.911.425	0,288718
BSBP	2021	15.026.437	50.122.419	0,299795
BPDS	2016	1.825.446	1.825.659	0,999883
BPDS	2017	1.841.397	1.842.192	0,999568
BPDS	2018	1.690.128	1.692.533	0,998579
BPDS	2019	1.549.994	1.553.918	0,997475
BPDS	2020	8.449.998	8.450.702	0,999917
BPDS	2021	7.274.894	7.275.458	0,999922
BCAS	2016	982.243	985.868	0,996323

BCAS	2017	1.157.801	1.163.592	0,995023
BCAS	2018	1.651.115	1.662.440	0,993188
BCAS	2019	2.323.660	2.335.036	0,995128
BCAS	2020	2.665.535	2.674.156	0,996776
BCAS	2021	3.091.036	3.103.533	0,995973
BJBS	2016	2.015.620	2.914.635	0,691551
BJBS	2017	2.324.927	3.281.786	0,708433
BJBS	2018	1.798.186	1.807.320	0,994946
BJBS	2019	886.607	894.285	0,991414
BJBS	2020	759.713	976.844	0,777722
BJBS	2021	1.007.300	1.020.801	0,986774
BTPNS	2016	1.272.500	1.306.990	0,973611
BTPNS	2017	1.124.064	1.162.507	0,966931
BTPNS	2018	3.555.055	3.597.515	0,988197
BTPNS	2019	4.736.694	4.774.456	0,992091
BTPNS	2020	855.505	870.383	0,982906
BTPNS	2021	1.931.776	2.602.859	0,742175
BAS	2016	231.605	1.300.760	0,178054
BAS	2017	873.887	1.547.800	0,564599
BAS	2018	329.395	1.270.002	0,259366
BAS	2019	439.256	1.433.863	0,306344
BAS	2020	526.935	1.617.440	0,325783
BAS	2021	926.143	1.380.533	0,670859
NTBS	2016	322.600	1.010.834	0,319142

NTBS	2017	953.054	1.038.148	0,918033
NTBS	2018	246.361	1.160.744	0,212244
NTBS	2019	178.743	961.136	0,185971
NTBS	2020	132.500	236.824	0,559487
NTBS	2021	430.114	844.008	0,509609
BVS	2016	307.735	332.735	0,924865
BVS	2017	470.794	610.794	0,770790
BVS	2018	507.433	511.618	0,991820
BVS	2019	1.006.322	1.010.438	0,995927
BVS	2020	287.338	289.756	0,991655
BVS	2021	388.169	636.022	0,610308
MLT	2016	3.241.329	9.035.044	0,358751
MLT	2017	2.386.456	2.516.268	0,948411
MLT	2018	14.969.294	15.599.201	0,959619
MLT	2019	11.799.476	12.104.774	0,974779
MLT	2020	7.736.566	9.035.044	0,856284
MLT	2021	10.267.919	11.592.771	0,885717

Lampiran 9

Model Common Effect

Dependent Variable: FRAUD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/16/22 Time: 21:44

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.419221	0.498678	2.845968	0.0062
ISIR	0.326272	0.235434	1.385834	0.1714
PSR	-0.054710	0.209012	-0.261755	0.7945
IIR	0.072675	0.223853	0.324657	0.7467
C	-0.276086	0.295626	-0.933905	0.3544
R-squared	0.176791	Mean dependent var		0.338792
Adjusted R-squared	0.116922	S.D. dependent var		0.443954
S.E. of regression	0.417193	Akaike info criterion		1.169122
Sum squared resid	9.572772	Schwarz criterion		1.343651
Log likelihood	-30.07366	Hannan-Quinn criter.		1.237390
F-statistic	2.952933	Durbin-Watson stat		0.649869
Prob(F-statistic)	0.027832			

Lampiran 10

Model Fixed Effect

Dependent Variable: FRAUD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/22 Time: 21:44
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.357225	0.426832	3.179761	0.0026
ISIR	0.007736	0.177309	0.043629	0.9654
PSR	-0.165065	0.261071	-0.632260	0.5303
IIR	0.059092	0.171605	0.344350	0.7322
C	0.041628	0.265079	0.157041	0.8759

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.787577	Mean dependent var	0.338792
Adjusted R-squared	0.727544	S.D. dependent var	0.443954
S.E. of regression	0.231732	Akaike info criterion	0.114494
Sum squared resid	2.470190	Schwarz criterion	0.603174
Log likelihood	10.56518	Hannan-Quinn criter.	0.305644
F-statistic	13.11912	Durbin-Watson stat	2.415577
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11

Model Random Effect

Dependent Variable: FRAUD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/16/22 Time: 21:45
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	1.351338	0.411482	3.284077	0.0018
ISIR	0.035062	0.173062	0.202596	0.8402
PSR	-0.146864	0.237267	-0.618983	0.5385
IIR	0.069967	0.167411	0.417934	0.6776
C	0.005362	0.292386	0.018339	0.9854

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.458231	0.7963
Idiosyncratic random		0.231732	0.2037

Weighted Statistics			
R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149005	Mean dependent var	0.338792
Sum squared resid	9.895892	Durbin-Watson stat	0.602302

Lampiran 12

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.696073	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.277674	9	0.0000

Lampiran 13

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.682302	4	0.9535

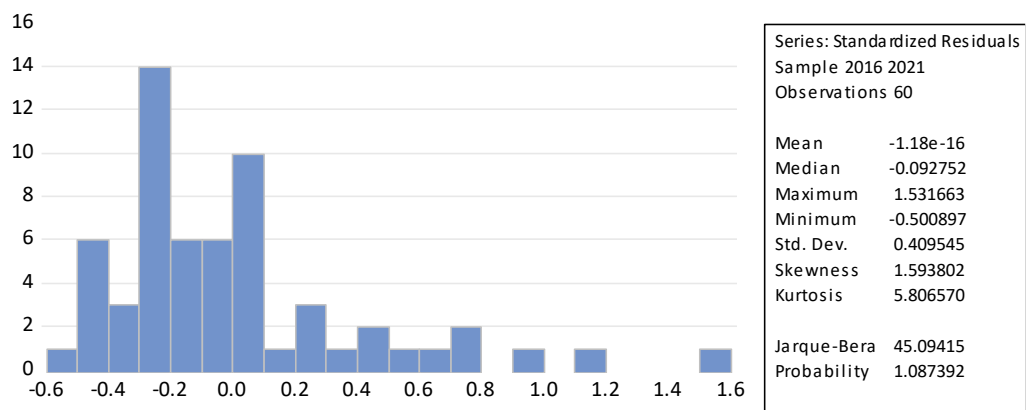
Lampiran 14

Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.88256 (0.0000)	1.624919 (0.2024)	68.50748 (0.0000)

Lampiran 15

Uji Normalitas



Lampiran 16

Uji Multikolinearitas

	FRAUD	GCG	ISIR	PSR	IIR
FRAUD	1	0.36337561...	0.16851903...	-0.1607163...	-0.0544296...
GCG	0.36337561...	1	-0.1008205...	-0.2825281...	-0.4117558...
ISIR	0.16851903...	-0.1008205...	1	-0.1352559...	0.35786813...
PSR	-0.1607163...	-0.2825281...	-0.1352559...	1	0.20405735...
IIR	-0.0544296...	-0.4117558...	0.35786813...	0.20405735...	1

Lampiran 17

Uji Autokorelasi

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Lampiran 18

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.670781	Prob. F(4,55)	0.1699
Obs*R-squared	6.500765	Prob. Chi-Square(4)	0.1647
Scaled explained SS	73.95676	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Lampiran 19

Koefisien Determinasi (R-Square)

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Lampiran 20

Uji F

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

Lampiran 21

Uji T

R-squared	0.181654	Mean dependent var	0.068501
Adjusted R-squared	0.122138	S.D. dependent var	0.239752
S.E. of regression	0.224634	Sum squared resid	2.775328
F-statistic	3.052181	Durbin-Watson stat	2.147609
Prob(F-statistic)	0.024188		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI:**

Nama Lengkap : Vika Anggitasari
NIM : 185231058
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 28 Maret 2000
Jenis Kelamis : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 085856907339
E-mail : vikaanggitaaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Mangunharjo 4
2. SMPN 1 Pangkur
3. MAN 1 Ngawi
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

Skripsi Vika Anggitasari

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	29% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	16% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	6%
3	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	5%
4	repository.stei.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%